

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT DI
MADRASAH DINIAH AWALIAH BAHRUL 'ULUM
DESA PANDU SENJAYA KECAMATAN PANGKALAN
LADA KOTAWARINGIN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

DARMADI

NIM. 0101110395

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIAH PROGRAM STUDI PAI
1429 H / 2008 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT
DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
BAHRUL 'ULUM DESA PANDU SENJAYA
KECAMATAN PANGKALAN LADA
KOTAWARINGIN BARAT

NAMA : DARMADI

NIM : 0101110395

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 29 Januari 2008

Menyetujui:

Dosen Pembimbing,



Drs. H. ABDUL QODIR, M.Pd
NIP. 150 244 629

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,



Drs. SARDIMI, M.Ag
NIP. 150 265 103

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. HAMDASYAH, HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

NOTA DINAS

Palangka Raya, 27 Januari 2008

Hal : **Mohon Dimunaqasyahkan
Skripsi Saudara Darmadi**

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya**
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **DARMADI**
NIM : **0101110395**
Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT
DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH BAHRUL
'ULUM DESA PANDU SENJAYA KECAMATAN
PANGKALAN LADA KOTAWARINGIN BARAT**

Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing.



Drs. H. ABDUL QODIR, M.Pd
NIP. 150 244 629

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT DI MADRASAH DINIAH AWALIAH BAHRUL 'ULUM DESA PANDU SENJAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KOTAWARINGIN BARAT** Oleh **Darmadi** NIM. 0101110395 telah dimunaqasyahkan oleh TIM Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Muharram 1429 H
05 Februari 2008 M

Palangka Raya, 05 Februari 2008

Tim Penguji:

1. **Drs. Jirhanuddin, M.Ag**
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Dra. Hamdanah, M.Ag**
Anggota

(.....)

3. **Drs. Abdul Qodir, M.Pd**
Anggota

(.....)

4. **Hj. Hamidah, MA**
Sekretaris/Anggota

(.....)

Ketua STAIN Palangka Raya,



Drs. D. AHMAD SYAR'I, M.Pd
NIP. 150222661

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT DI MADRASAH
DINIAH AWALIAH BAHRUL 'ULUM DESA PANDU SENJAYA
KECAMATAN PANGJALAN LADA KOTAWARINGIN BARAT**

ABSTRAKSI

Pembelajaran shalat adalah bagian dari penanaman ketrampilan ibadah yang diperlukan untuk sepanjang hidup. Pengamalan shalat harus didasari pengetahuan, syarat, rukun, sehingga nantinya siswa dapat melaksanakan shalat yang benar.

Permasalahan dirumuskan dalam 5 poin; yaitu bagaimana persiapan seorang pendidik, bagaimana melakukan identifikasi, memilih pendekatan pembelajaran, metode, dan apa ukuran guru menilai keberhasilan guru fikih mendidik siswanya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) persiapan mengajar guru mata pelajaran Fiqih, (2) langkah-langkah identifikasi, (3) standar pendekatan pembelajaran yang dipilih, (4) metode yang digunakan, dan (5) penilaian mengetahui keberhasilan guru mendidik siswa dengan materi shalat.

Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif. Dalam pengambilan data lapangan menggunakan teknik observasi; wawancara dan teknik dokumentasi. Subyek penelitian (sumber datanya) adalah guru Fikih; orang tua siswa, siswa sebanyak 11 orang, kepala Madrasah Diniah Awaliyah dan Ketua Yayasan dan Kepala, sebagai informan. Data dianalisis bersamaan dengan mengambil data lapangan, dengan menjalankan 4 tahap yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *data conclusion*. Sebelum analisis, dilakukan triangulasi untuk mendapatkan data yang absah.

Hasil penelitian: (1) Pendidik melakukan persiapan secara baik sebelum mengajar, (2) Pendidik melakukan identifikasi potensi siswa, waktu pembelajaran, dan buku-buku sumber materi shalat, (3) Pendekatan pembelajaran yang pernah digunakan adalah rasional sederhana, pembiasaan amaliah, dan emosional sederhana, (4) Metode ceramah dipadu dengan tanya jawab dan metode cerita tokoh, (5) Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ini baru keberhasilan minimal.

**TEACHING-LEARNING STRATEGY OF RITUAL PRAYERS MATERIAL
AT MADRASAH DINIYAH AWALIYAH BAHRUL 'ULUM PANDU
SENJAYA VILLAGE PANGKALAN LADA DISTRICT
KOTAWARINGIN BARAT REGENCY**

ABSTRACT

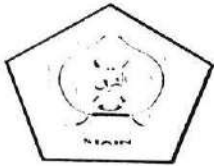
Learning of prayer is a part of worship skill that it is needed for a long life. The accomplishment of prayer must be based on knowledge of pre request and rules, so students can do the prayer correctly.

This problem was broken into 5 points, namely: How is the Islamic teacher's preparation, how does he make identification, selecting the teaching-learning approach, method, and what does the teacher's standard of evaluation and achievement.

The purpose of this research are to know: (1) the preparation before Islamic teacher teaches the fikih subject lesson, (2) steps of his identification, (3) teaching-learning approach, (4) the method was used, (5) to know the teacher's achievement in the ritual-prayers teaching material.

This research using a qualitative perspective. In collecting field data, used observation technique, interview, and documentation technique. The research subject are Fikih teacher, parent's students, students, headmaster, chief of board school, and head village of Pandu Senjaya as informan. The field data was analyzed together with data collection, the writer used 4 steps, that are: data collection, data reduction, data display, and conclusion. Before analyzes, it was done the three triangulation to get a valid data.

The research result shows: (1) Islamic teacher made certain preparation before his teaching, (2) He identified the student potens, teaching time, and source book of ritual prayers material, (3) Teaching approach ever used are the simple rational, habitual worship, attitude, and simple functional, (4) Preaching method is mixed with the dialog and story telling method, and (5) Student's result in teaching-learning is just on minimum level.



UNIT PELAYANAN BAHASA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Alamat: Jl. G.Obos Kompleks Islamic Centre Telp. (0536) 3226356 Fax 3222105
Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112

SURAT KETERANGAN
No. 07/UPB-STAIN/I/2008

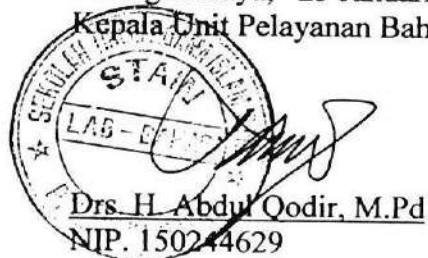
Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa:

Nama : DARMADI
NIM : 0101110395
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah memeriksa dan melakukan edit/revisi abstrak skripsi yang berjudul:
"STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT DI MADRASAH DINIAH
AWALIAH BAHRUL ULUM DESA PANDU SENJAYA KECAMATAN
PANGKALAN LADA KOTAWARINGIN BARAT "

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 25 Januari 2008
Kepala Unit Pelayanan Bahasa,


Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 150244629

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah 'Azza wa jalla yang telah mencurahkan nikmat dan karunia-Nya berupa energi dan rizqi dalam melewati hari-hari selama proses penyusunan skripsi yang panjang dan melelahkan. Tanpa rizki dan Ridlo-Nya, tidak mungkin dapat berlangsung seperti saat ini.

Kemudian *shalawat* dan *salam* penulis haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang jasanya semakin terasa membuka jalan untuk berusaha produktif dalam menjalani kehidupan ini di bawah cahaya risalah yang telah beliau bawa, yaitu Iman dan Islam.

Adalah tugas yang cukup berat untuk menyelesaikan skripsi ini, karena tidak semua kesempatan, tenaga dan waktu dapat digunakan untuk penyelesaiannya, berhubung kesibukan penulis dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah dan lain-lain. Namun demikian, berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan pula dengan segala kekurangannya.

Oleh karena itu, sekalipun tidak semuanya bisa disebutkan satu persatu, tapi nama-nama berikut tidak mungkin dilupakan untuk penulis ucapkan terima kasih atas segenap jasa-jasanya, mereka adalah:

1. Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya yang memberikan izin.
2. Dra. Hamdanah, HM. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui judul dan pembimbing skripsi.

3. Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang berkenan meluangkan waktunya di tengah berbagai kesibukan untuk membaca konsep dan memberikan koreksi berulang-kali dan saran.
4. Isteri tercinta dan anak-anak yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepala Desa Pandu Senjaya beserta aparatnya yang telah banyak memberikan bantuan berkenaan dengan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum dan Ustadz/Ustadzah yang telah memberikan penjelasan dan berbagi pengalamannya tentang pendidikan Agama Islam dalam masyarakat.
7. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat serta saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Sekali lagi, terima kasih atas semua bantuan, dorongan dan doa serta amal bakti yang telah diberikan. Semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah S.W.T, *amin ya Rabb al-'alamin*.

Demikian pengantar ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah dan terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung dan banyak membantu. Teriring doa, semoga Nur dan Rahmat-Nya melingkupi kita semua. Meskipun subyektifitas dan kebenaran sangat relatif, semoga karya ini dapat memberikan manfaat dalam khasanah pendidikan Islam, khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.

Palangka Raya, Januari 2008

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH BAHRUL ‘ULUM DESA PANDU SENJAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KOTAWARINGIN BARAT”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penciplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Januari 2008

Yang Membuat Pernyataan,



DARMADI
NIM. 0101110395

MOTTO

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي الصَّلَى

Artinya: “Shalatlah kamu sebagaimana engkau melihat Aku shalat”¹
(HR.Bukhari)

¹ Bulughul Marom, h. 201, No. 346

➤ **KUPERSEMBAHKAN**

SKRIPSI INI KEPADA:

- ❖ Istriku tercinta yang selalu memberikan pengorbanan, dorongan, semangat, do'a dan harapan.
- ❖ Anak-anakku tersayang yang selalu memberikan motivasi penuh kesabaran.
- ❖ Semua kerabat yang telah membantu baik materiil maupun spiritual sehingga selesai studi ini.
- ❖ Dewan Guru SMP Negeri – 1 Pangkalan Lada yang banyak memberikan motivasi dan perhatian .

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Strategi Belajar Mengajar	11
B. Pembelajaran	14
C. Materi Shalat	21
D. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian dan Subyek	35
C. Penentuan Latar Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Pengabsahan Data	37
F. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya	40
B. Strategi Pembelajaran Materi Shalat	47
C. Persiapan Pendidik Dalam Pembelajaran	50
D. Identifikasi Pendidik Terhadap Pembelajaran Materi Shalat dan Sekitarnya	53
E. Pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan di Madrasah Diniyah ..	56
F. Metode Dalam Pembelajaran Materi Shalat	67
G. Keberhasilan Pembelajaran Materi Shalat dan Standarnya	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

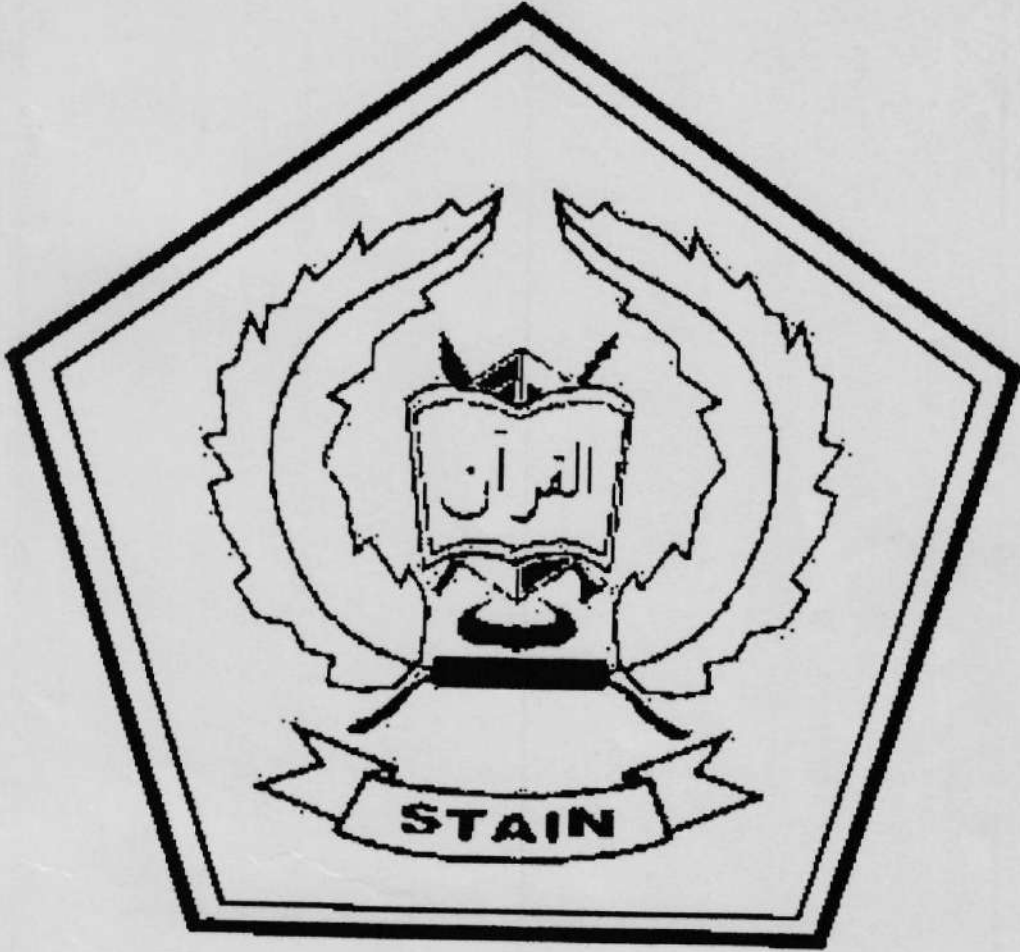
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 GURU KELAS MADRASAH DINIYAH AWALIYAH "BAHRUL ULUM TAHUN 2004-2006	42
TABEL 2 PEMBAGIAN TUGAS	43
TABEL 3 DATA SISWA TAHUN 2001/2002	46
TABEL 4 SARANA DAN PRASARANA	46
TABEL 5 SARANA PRASARANA IBADAH PADA TAHUN 2004/2008	47
TABEL 6 SARANA PEMBELAJARAN	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersama dengan masa pengenalan Islam di Indonesia. Pembelajaran pendidikan agama Islam timbul secara halus perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Para pengajarannya bukanlah terdiri dari para da'i atau ustadz profesional dengan tugas khusus hanya memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam. Masing-masing menyebabkan agama Islam dengan pengetahuan, kenampakan dan waktu luang mereka para murid atau santrinya tidak ditentukan jumlah maupun usianya.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional diterapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Depag RI. *Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Standar Nasional Kurikulum Diniyah (Berbasis Kompetensi)*, 2003, 1

2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Sejak manusia menghendaki hidup yang lebih baik dalam tatanan kehidupan yang maju baik dalam moral maupun dalam kebudayaan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan penataan moral serta budi pekerti melalui pendidikan. Maka itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi pusat perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat.

Menurut keyakinan, sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat besar umat manusia di muka bumi ini. Dalam keluarga Adam itulah telah dimulai proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya.

Dasar minimal dari usaha manusia mempertahankan hidup manusia terletak pada orientasi manusia ke arah 3 (tiga) hubungan (Daradjat, 1980 : 10-15), yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Yang Maha Pencipta yaitu Tuhan Sekalian Alam.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dan 2.*

Hubungan ini akan menjadikan manusia dalam kehidupannya mempunyai arah dan tujuan yang jelas serta mempunyai batasan-batasan tingkah laku dan moral yang bersumber pada aturan Tuhan.

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hubungan ini akan mempunyai dampak pada tatacara serta norma dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya serta akan mengertinya bahwa manusia hidup tidak bisa hidup sendiri di dunia ini tentu akan memerlukan orang lain. Oleh karena itu dalam hal ini manusia akan mempunyai dan membuat aturan baik yang tertulis maupun aturan masyarakat yang tak tertulis, yang mana antara aturan yang satu dengan yang lain saling terkait.

3. Hubungan Manusia dengan alam sekitar yang terdiri dari berbagai unsur kehidupan.³

Hubungan ini menandakan bahwa manusia dalam mengarungi kehidupannya harus bisa menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan pribadi dengan keadaan alam sekitar, karena dimanapun manusia tinggal tentu manusia tidak akan pernah lepas dengan lingkungannya. Di sinilah salah satu fungsi manusia di ciptakan agar dapat memelihara lingkungan dengan baik.

Dari prinsip hubungan inilah, kemudian manusia mengembangkan proses pertumbuhan kebudayaannya dengan cara mencari hal-hal yang belum diketahui dan dipecahkan dan proses inilah yang mendorong manusia ke arah

³ Zakiah Daradiat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Depag RI Dirjen Binbaga Islam, 1992, h. 3-16

kemajuan hidup sejalan dengan tuntutan yang semakin meningkat. Oleh karena itu untuk mewujudkannya diperlukannya dunia pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Pendidikan adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang diikat minat dan perhatian antara keduanya, sehingga menghasilkan output sebagaimana yang dicita-citakan. Dalam proses selanjutnya pendidik dan peserta didik serta anggota masyarakat mempunyai peran yang sangat urgent dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di lembaga baik formal maupun non formal, di sekolah maupun di luar sekolah merupakan usaha untuk mengembangkan pembentukan kepribadian muslim yang taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta membentuk kepribadian yang tekun memperdalam serta meningkatkan Imtaq dan Ipteknya.

Pendidikan Islam yang dilakukan oleh para da'i, ustazd'ustazdah, kiyai maupun para pendidik agama Islam di masyarakat yang dilaksanakan melalui individu-individu maupun kelompok-kelompok dengan menggunakan fasilitas di tempat-tempat ibadah dan di rumah-rumah serta di pondok pesantren di sebut dengan pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah, yang merupakan bagian yang diharapkan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang berhubungan dengan pendidikan luar sekolah diantaranya:

1. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.
2. Program sekolah harus menjangkau pendidikan yang bersifat kemasyarakatan dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada.⁴

Pada dasarnya pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan jalur pendidikan nonformal, formal dan informal. Jalur pendidikan di luar pendidikan formal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁵

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal dari kumpulan individu-individu dan kelompok – kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama, di mana setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan tertentu yang besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama pada para pemimpin masyarakat atau tokoh-tokoh agama yang ada di dalamnya, pemimpin masyarakat muslim tentunya menghendaki setiap anak yang ada dilingkungannya dapat menjadi anggota masyarakat yang taat dan patuh menjalankan agamanya baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dan masyarakat, yang diharapkan anak setelah besar kelak dapat menjadi anak didik masyarakat seta menjadi anak didik negara yang baik.⁶

Untuk mewujudkan suatu kehidupan beragama yang harmonis, serasi serta dihayati di masyarakat, perlu adanya peningkatan kualitas kehidupan

⁴ Abdurrahman Saleh, *Ilmu Kependidikan Seri Paedagogik*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1981, h. 235

⁵ Undang-Undang Sisdiknas, 2003, h. 6-13

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu...* n. 44

beragama oleh setiap pemeluk agama pada masyarakat itu sendiri, di antaranya dengan jalan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan agama pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan baik formal maupun non formal yaitu termasuk pendidikan di luar sekolah atau diadakannya suatu pembinaan bagi setiap pemeluk agama di masyarakat tersebut secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Oleh sebab itu salah satu tanggung jawab pemimpin dan tokoh masyarakat serta tokoh agama adalah memperhatikan generasi muda atau anak-anak yang merupakan generasi penerusnya, agar nantinya mampu menjadi generasi yang baik, menyenangkan, sesuai dengan harapan orang tuanya yaitu menjadi anak yang *Shaleh* atau *Shalehah*, oleh karenanya pendidikannya sangat penting dan menentukan yaitu pada masa-masa perkembangan anak.

Masa perkembangan anak di sini adalah pada masa perkembangan ketiga yaitu berumur 6 – 13 tahun ada yang mengatakan umur 7 – 13 tahun kalau masa kedua yaitu berumur pada 2 – 7 tahun adalah masa keindahan (*estesis*) di mana perasaan dan emosi memegang peranan penting, maka masa ke tiga ini adalah masa intelektual, dimana masa berfikir mulai berkembang, perhatian pada kenyataan sekitar telah ada, yang terutama pada masa mulai memasuki masa sekolah rendah yaitu pada Taman Kanak-Kanak (TK) atau Taman Pendidikan Al-Quran dan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah.⁷

⁷ Umar Hasvini, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, ... 94

Dalam hal perkembangan pendidikan di masyarakat adalah sesuatu yang menarik, hal ini didasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di desa pandu senjaya, pada sebuah lembaga pendidikan diniah yang mengembangkan pendidikan Islam yaitu Madrasah Diniah Awaliyah Bahrul 'Ulum.

Yang sangat menarik dalam pendidikan ini adalah strategi pembelajaran materi shalat, yang termasuk mata pelajaran Fiqih Madrasah Diniyah Awaliyah pada Kelas I Catur Wulan I tahun 2004. oleh karena itu, sejak melakukan observasi, kemudian konsultasi kepada dosen penasehat, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT DI MADRASAH DINIAH AWALIYAH BAHRUL ‘ULUM DESA PANDU SENJAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KOTAWARINGIN BARAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat memberikan identifikasi dengan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran?
2. Bagaimana proses penerapan dari persiapan yang telah dilakukan?
3. Bagaimana identifikasi yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada materi shalat?
4. Bagaimana pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada materi shalat?

5. Menggunakan metode apa dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi shalat?
6. Bagaimana Standar keberhasilan yang ditetapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada materi shalat?
7. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran pada materi shalat?

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran materi shalat?
2. Bagaimana identifikasi pendidik terhadap materi pembelajaran shalat?
3. Apa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran materi shalat?
4. Menggunakan metode apa dalam pembelajaran materi shalat?
5. Apa Standar penilaian keberhasilan pembelajaran materi shalat?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- b. Untuk mengetahui bagaimana identifikasi yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada materi shalat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada materi shalat.
- d. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi shalat.
- e. Untuk mengetahui bagaimana standar keberhasilan yang ditetapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada materi shalat.

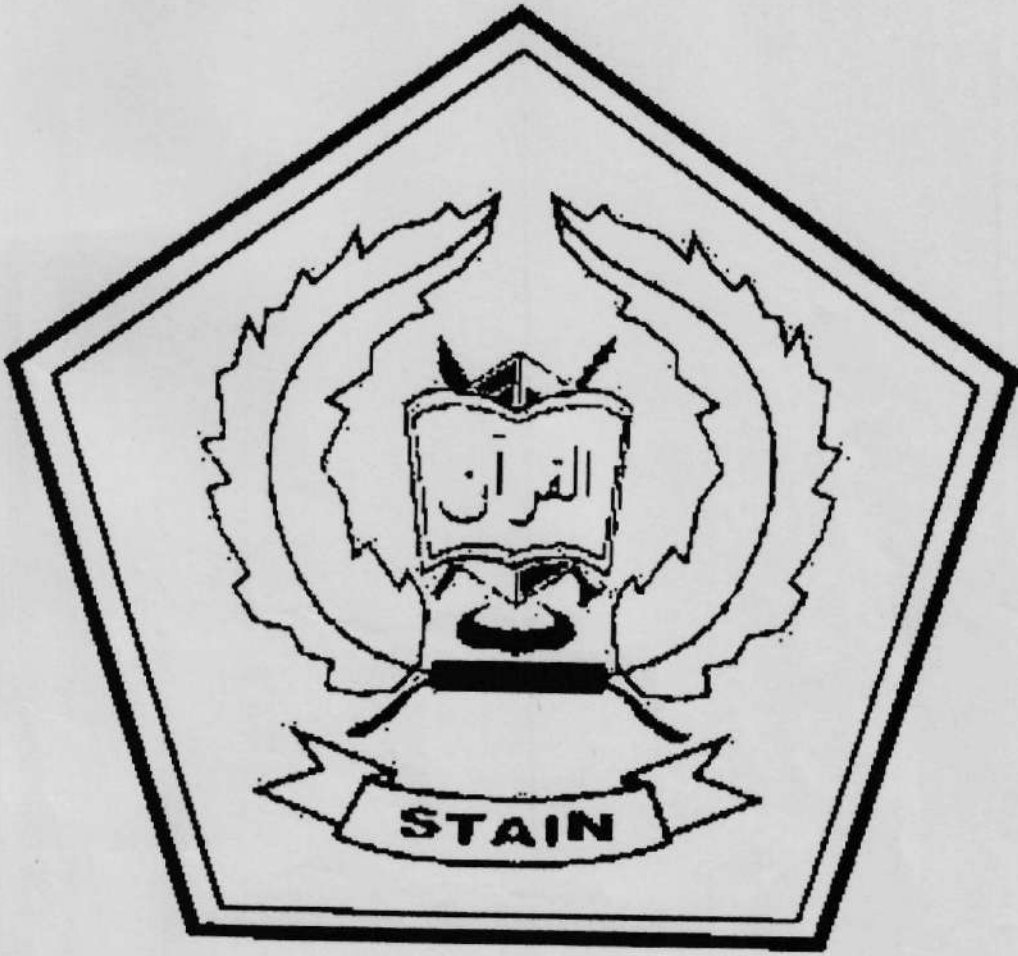
2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang memberikan sumbangan informasi dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah, agar masyarakat dapat meningkatkan semangat dalam mencari dan menambah ilmu agama Islam. Sehingga tercipta masyarakat yang agamis dan cinta ilmu pengetahuan khususnya Fiqih (pesholatan).
- b. Menjadi kontribusi yang nyata bagi pemerintah Desa Pandu Senjaya khususnya dan umumnya bagi umat Islam di Desa Pandu Senjaya untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan dalam pendidikan dan mendorong anak-anaknya untuk belajar ilmu agama Islam dengan mendalam, sehingga semua anggota masyarakat yang beragama Islam semakin mempunyai keiklasan dan kesadaran

dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap ilmu agama Islam khususnya melakukan shalat.

- c. Sebagai upaya pengembangan wawasan berfikir dan agar dapat menjadi studi Ilmiah untuk penulis dan peneliti selanjutnya.
- d. Sebagai salah satu koleksi bacaan hasil penelitian di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.



Setelah perintah shalat diturunkan, kata shalat menjadi istilah untuk menamai suatu ibadah khusus yang sekarang kita kenal dengan sembahyang. Sehingga ulama merumuskan definisi shalat dengan bermacam-macam di antaranya menyatakan bahwa shalat adalah “beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dengan itulah orang beribadat kepada Allah SWT menurut syarat-syarat tertentu.

Karena shalat itu ialah ibadah, sehingga para ulama Islam mengatakan bahwa definisinya lebih baik dilengkapi dengan identitas ibadahnya, yaitu: shalat adalah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan, dimulai dengan niat bersama takbir, diakhiri dengan salam, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam ketentuan Islam.¹⁵

Makna shalat menurut bahasa ialah berdo'a, dan menurut syara' (kata Imam Syafi'i) ialah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai ketentuan syarat-syarat yang khusus.¹⁶

Shalat adalah pengabdian kepada Allah. Ibadah shalat tersusun dari gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dimulai dengan takbiratul ihram, yaitu membaca :

الله أكبر

Dan diakhiri dengan salam, yaitu membaca :

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Materi shalat adalah suatu materi yang berkaitan dengan shalat.

¹⁵ Depag RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, Jakarta: Dirjen Bina-bina Islam, 1999, 74-76

¹⁶ Yasin, 2003, h. 33

Berdasarkan uraian tentang shalat di atas, menunjukkan bahwa shalat harus dilakukan oleh seluruh umat Islam. Yang sudah baligh atau mukallaf, namun demikian kita sebagai orang tua bertanggung jawab atas anak kita, hendaknya mengarahkan, melatih, dan mengajak mereka sejak dini, bahkan mengerasi mereka bila telah berumur tertentu.

Rasulullah saw bersabda yang artinya :

مرء اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين ولضربوهم عليها وهم ابناء
عشر سنين.

"Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat setelah mereka berumur 7 tahun, (bila mereka tidak mau melakukan, pukullah mereka kalau mereka sudah berumur 10 tahun)".¹⁷

1. Ruang Lingkup Materi Sholat

Ruang lingkup materi sholat yang diajarkan pada Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum di desa Pandusenjaya disampaikan pada kelas I, II dan III, menurut GBPP dan buku paket mata pelajaran fiqh, Depag RI, tahun 1996 dan 1999 yang meliputi 24 jam x 35 menit pada Catur Wulan kedua, yaitu poin 5 sampai dengan 8 berikut ini:

5. Siswa mengetahui gerakan dan bacaan aba-aba dalam shalat serta bacaan tahiyat.

5.1. Gerakan dan bacaan aba-aba shalat

5.1.1. Gerakan dalam shalat

- Demonstrasi gerakan shalat
- Latihan gerakan shalat

5.1.2. Bacaan aba-aba dalam shalat

- Demonstrasi bacaan aba-aba dalam shalat

¹⁷ Ibid. h. 76

- Latihan membaca aba-aba shalat
- Latihan gerakan dan bacaan aba-aba dalam shalat

5.2. Bacaan tahiyyat

5.2.1. Lafal tahiyyat akhir

- Demonstrasi bacaan tahiyyat akhir
- Latihan menghafal tahiyyat akhir

6. Siswa mengetahui tata cara shalat dan terampil gerakan dan melafazkan bacaannya.

6.1. Shalat

6.1.1. Tata Cara shalat dan gerakan shalat

- Mendemonstrasikan gerakan shalat
- Memerankan urutan dan tata cara shalat
- Melatih melakukan gerakan dengan baik

6.1.2. Bacaan shalat lengkap

- Demonstrasi bacaan shalat lengkap
- Latihan bacaan shalat secara lengkap
- Menghafal bacaan shalat secara lengkap

6.1.3. Shalat yang utuh

- Demonstrasi shalat
- Latihan shalat secara umum

7. Siswa mengetahui dan mampu melaksanakan shalat fardhu (lima waktu) serta terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

7.1. Shalat lima waktu (shalat fardhu)

7.1.1. Nama-nama shalat lima waktu

- Mengenal dan menyebutkan nama-nama shalat lima waktu

7.1.2. Bilangan shalat lima waktu

- Mengetahui bilangan shalat lima waktu

7.1.3. Waktu shalat lima waktu

- Perkiraan waktu shalat zhuhur
- Perkiraan waktu shalat ashar
- Perkiraan waktu shalat maghrib
- Perkiraan waktu shalat isya
- Perkiraan waktu shalat subuh

8. Siswa mengetahui dan hafal bacaan adzan dan iqamah serta mampu menerapkannya.

8.1.1. Adzan

- Melafazkan dan hafal bacaan adzan dengan benar
- Memahami arti bacaan adzan
- Mengetahui jawaban setiap bacaan adzan
- Mengetahui doa setelah adzan
- Latihan praktik adzan

8.1.2. Iqamah

- Melafazkan dan hafal bacaan iqamah dengan benar
- Memahami arti bacaan iqamah
- Mengetahui jawaban iqamah

- Latihan praktek iqamah

a. Shalat wajib atau fardhu.

Pengertian Shalat fardhu adalah shalat wajib yang dikerjakan oleh orang Islam. Shalat fardhu disebut juga shalat wajib. Mengerjakan shalat fardhu itu mendapat pahala. Allah SWT memerintahkan agar orang Islam mengerjakan shalat fardhu.

Shalat fardhu dapat dibagi menjadi lima waktu yaitu:

- 1) Shalat subuh.
- 2) Shalat zuhur.
- 3) Shalat ashar.
- 4) Shalat Maghrib.
- 5) Shalat Isya'

Kemudian rangkaian di dalam mengerjakan shalat tersebut meliputi berbagai hal di antaranya:

- 1) Tata cara shalat dan gerakan shalat.
- 2) Bacaan shalat.
- 3) Shalat yang utuh, yaitu dengan demonstrasi sholat dan latihan sholat secara umum.

Shalat Jum'at.

Shalat jum'at adalah shalat yang dikerjakan pada hari jum'at sebagai pengganti shalat zuhur, shalat jum'at itu dua raka'at, dilakukan secara berjema'ah sesudah dua khutbah, semua orang Islam laki-laki

wajib mengerjakannya, bagi kaum perempuan Islam boleh mengerjakannya.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لَصَلَّةٍ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَسَعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.¹⁸

Hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan shalat atau Syarat menegakkan shalat.

- 1) Syarat wajib shalat.
 - 2) Syarat sah shalat.
 - 3) Rukun shalat yang meliputi rukun qauliah dan fi'liyah.
 - 4) Bacaan shalat yang meliputi bacaan wajib dan sunat.
 - 5) Hal-hal yang membatalkan shalat.
- b. Shalat sunat

Jenis dan macamnya shalat sunat

- 1) Shalat sunat Rawatib
- 2) Shalat sunat Rawatib dalam pelaksanaan shalat sunat rawatib yaitu Qabliyah dan Ba'diyah.
- 3) Shalat Ied.
- 4) Shalat Gerhana.
- 5) Shalat istisqo
- 6) Shalat tahajjud.

¹⁸ Al-Jumu'ah [62] : 9



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti merencanakan jadwal penelitian mulai dari pembuatan proposal sampai munaqasah selama \pm 6 (enam) bulan yang dapat dirinci waktunya sebagai berikut: bulan 1 penulisan proposal, bulan ke 2 – 4 penelitian lapangan yang bersamaan itu juga menganalisis data, bulan ke 4 – 5 penulisan laporan, dan bulan ke 6 seminar dan penyerahan konsep laporan kepada pembimbing.

Tempat penelitian ini di kelas pembelajaran materi sholat, mata pelajaran Fiqih Kelas I Catur Wulan II, Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Pandusenjaya, Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat.

Peneliti memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat penelitian, dengan alasan Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum :

1. Dekat dan mudah dijangkau.
2. Sebagai satu-satunya Madrasah di desa-desa Pangkalan Lada.
3. Menarik bagi peneliti untuk dikaji dan ditingkatkan dengan harapan banyak manfaatnya khususnya bagi peneliti dan umumnya untuk peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Pangkalan Lada, juga para pembaca.

B. Metode dan Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif dengan menempatkan obyek penelitian apa adanya, tanpa melakukan intervensi sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh.¹ Untuk menunjang hasil penelitian kualitatif tentang Strategi Pembelajaran Materi Shalat pada Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum maka data-data kualitatif akan dicari pula agar dapat memberikan setting lingkungan yang diteliti, misalnya suasana dan proses belajar-mengajar, aktivitas siswa dalam kelas, di luar kelas, sarana, dan jumlah santri, jumlah ustadz.

Subyek penelitian ini adalah para pendidik yang mengajar mata pelajaran fiqh materi shalat, disamping itu sebagai informan adalah orang tua siswa dan pengelola yayasan. Selain itu, penulis juga akan wawancara dengan beberapa siswa untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh.

Peneliti menentukan subyek-subyek tersebut mempunyai alasan tertentu yaitu kepada pengelola dalam hal ini yayasan terutama tentang strategi pembelajaran materi sholat, pengelola ini sudah barang tentu harus dijadikan subyek karena ia yang merancang desain pada Madrasah tersebut, sedangkan pendidik-pendidik materi pelajaran ini dijadikan subyek untuk meneliti tentang materi sholat yang menggunakan pendekatan apa dalam proses pembelajaran dan juga sebagai penguat tentang desain yang dirancang, dengan begitu peneliti akan memperoleh data-data yang diperlukan. Di

¹ Molcong J. Lexy, 2000, h. 6

samping itu untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti juga akan mewawancarai beberapa santri sebagai informan.

C. Penentuan Latar Penelitian

Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandusenjaya suatu pendidikan luar sekolah di bawah binaan Yayasan Bahrul 'Ulum. Yang didirikan pada tanggal 15 Juli tahun 2001.

Latar penelitian ini adalah aktivitas guru mengajar dan siswa yang belajar di kelas I Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum, yang merupakan satu-satunya pendidikan Agama di luar sekolah di desa ini yang sebagai wadah untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Tentunya sebagai wadah khusus untuk menimba ilmu agama tersebut lebih hati-hati dan meningkatkan pelayanan yang mampu membentuk generasi yang patuh serta taat beribadah kepada Allah SWT, untuk itu peneliti sangat tertarik untuk masalah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa dan sarana serta simbol-simbol baik tertulis maupun dalam bentuk tingkah laku, yang juga data yang terpampang pada papan pengumuman serta kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menciptakan strategi pembelajaran materi shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah, penulis melakukan pengamatan (observasi) berpedoman kepada pedoman tertulis yang dipersiapkan sebelumnya, seperti pada lampiran.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara telah digunakan untuk mengambil data tentang strategi pembelajaran materi shalat, hambatan dan waktu untuk kegiatan pendidikan luar sekolah, fasilitas apa saja yang mendukung serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dikembangkan. Penulis bertanya jawab (Wawancara) dengan pengelola, pendidik mata pelajaran, dan untuk menguatkan data peneliti akan berwawancara dengan beberapa orangtua siswa sebagai informan. Pedoman wawancara terlampir.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data dokumen tertulis/gambar termasuk tentang cara penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan pencapaian target pendidikan agama Islam dan pengembangan materi shalat, dan potensi-potensi peserta didik, karena mereka baru dapat belajar secara mendalam dalam lingkungan yang kondusif. Data ini berupa kurikulum mata pelajaran Fiqih, buku pelajaran Fiqih, persiapan mengajar materi shalat, struktur organisasi di Madrasah Diniyah Awaliyah, daftar guru, jadwal mengajar dan sebagainya.

E. Pengabsahan Data

Data yang diperoleh melalui tiga teknik di atas diproses sedemikian rupa untuk memperoleh data yang absah. Proses pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua apa yang telah diambil diamati dan diteliti serta hasil wawancara relevan dengan yang nyata terjadi. Hal ini dilakukan untuk

menjamin dan memelihara data yang dikumpulkan itu benar. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Moleong, 2000: 178).

Untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang peneliti peroleh melalui waktu dan cara berbeda akan dicapai dengan jalan : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan penulis. 3) Membanding hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Analisis Data

Pekerjaan lapangan dilakukan secara serentak dengan analisis data dimulai dengan membuat katagori-kategori (penggolongan) dan sub-sub bagian, sehingga dapat menggambarkan persoalan yang diteliti. Interpretasi penulis terhadap fenomena yang telah diteliti sedapat mungkin diusahakan sesuai dengan fenomena di Madrasah Diniyah Awaliyah sehingga terhindar dari bias antara data di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan pendapat penulis skripsi.

Dalam prosesnya, analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip Qodir (1999),

dimana peneliti melakukan analisis dalam kancah (lapangan) bersamaan dengan mengambil data sehingga menjalankan 4 langkah, yaitu;

- (1) *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data tertentu secara selektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian ditelaah secara komprehensif (menyeluruh).
- (2) *Data reduction*, yaitu memilih dan memilah dari sekian banyak data yang terkumpul, antara data yang relevan dengan rumusan masalah dan data yang tidak relevan, ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sedangkan data yang tidak relevan ditinggal.
- (3) *Data display*, yaitu menyajikan data pada bab IV yang dilanjutkan dengan pembahasan dan analisis terhadap data yang di dapat dari lapangan.
- (4) *Conclusion*, yaitu menarik kesimpulan dari data lapangan yang dipaparkan pada bab IV, kesimpulan dibuat relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya¹

Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum adalah sebuah nama madrasah yang berada di Desa Pandu Senjaya yang pada waktu musyawarah pembentukannya sempat bermunculan nama-nama yang diusulkan dari beberapa tokoh agama, akhirnya disepakatilah sebuah nama Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum atas usulan dari Drs Mudasir yang berarti Lautan Ilmu.

Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum yang awalnya merupakan kumpulan dari beberapa tempat pengajian anak-anak dan TKA/TPA di Desa Pandu Senjaya yang kemudian menjadi satu-satunya tempat belajar anak sedesa Pandu Senjaya dimana dalam desa ini terdiri 5 RW yaitu RW. 1, RW. 2, RW. 3, RW. 4 dan RW. 5. Pandu Senjaya RW. 2 merupakan induk atau pusat pembinaan yang juga pusat pemerintahan Desa Pandu Senjaya.

Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah ini adalah Bapak Drs. Muddasir dan Wakilnya Bapak Sugianto. Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya suatu pendidikan luar sekolah di bawah

¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan H. Tukijo tanggal 6 Februari 2008

binaan yayasan Bahrul Ulum yang didirikan pada tanggal 15 Juli tahun 2001 yang diresmikan oleh Kepala Desa Pandu Senjaya yaitu Bapak H. Djawadin, bertempat di SDN-4 Pangkalan Lada.

Mengenai perjalanan dan perkembangan Madrasah dimana-mana kurang lebih saja, karena merupakan pendidikan non formal jadi tanggapan anak maupun orang tua (masyarakat) tidak seperti sekolah formal. Sebagaimana yang dialami oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum di Desa Pandu Senjaya.

Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum masa kepengurusan Bapak Drs. Mudasir berjalan \pm 2 tahun yaitu tahun ajaran 2001/2002 – 2002/2003 yang bertempat di SDN-4 Pangkalan lada, kemudian tahun ajaran 2003/2004 ditarik ke wilayah RW. 1 tempat Bapak H. Tukijo sebagai ketua yayasan bertempat di Masjid Tamrinul Huda dan lingkungannya dengan struktur kepengurusan dan sistem pengajaran bidang studi, lalu menggunakan sistim guru kelas. karena mengalami perubahan dan sistem ini berlangsung \pm 3 tahun yaitu tahun ajaran 2004/2005, 2005/2006, 2006/2007 dan selanjutnya diadakan musyawarah serta penyempurnaan pengurusan termasuk pengurus yayasan hingga sekarang telah berjalan lancar dan dikembalikan dengan sistim bidang studi, semoga bisa berlanjut serta meningkat lebih baik di tahun-tahun yang akan datang.

TABEL 1

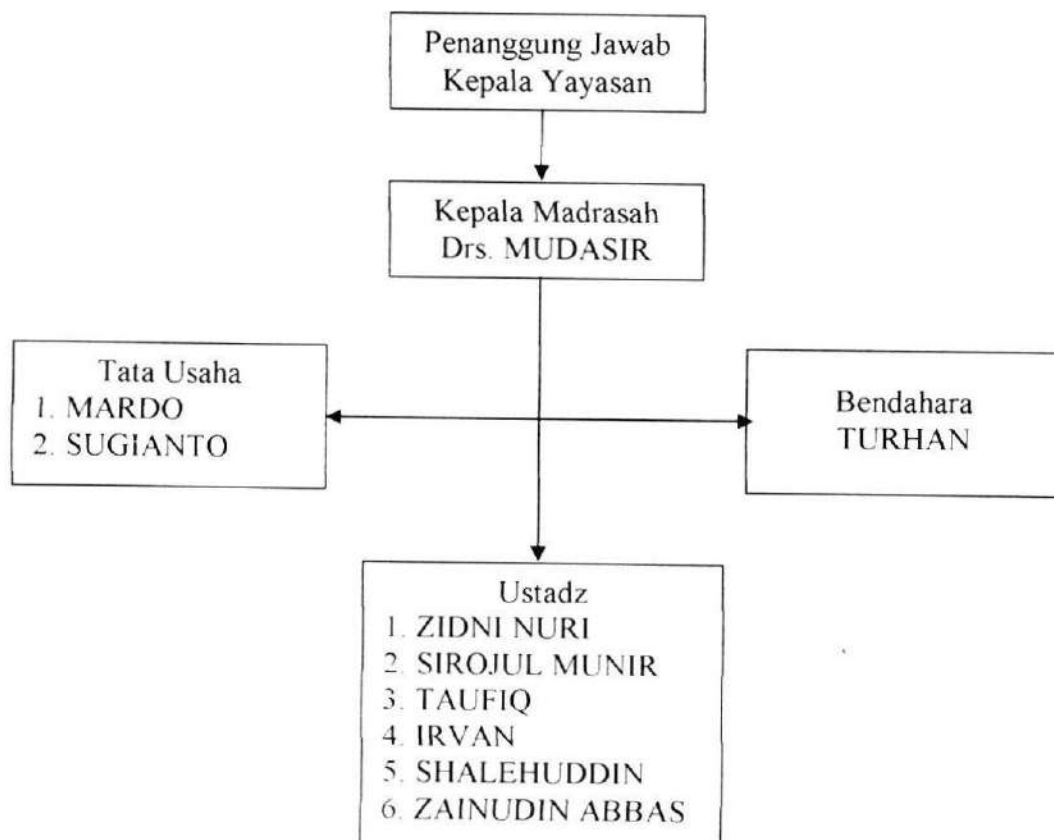
GURU KELAS MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
"BAHRUL ULUM TAHUN 2004-2006

No	Nama	Kelas
1.	SUMARYAM	I
2.	NGASIFUDIN	II
3.	M. MASYIR	III
4.	SRI WAHYUNI	IV

Sumber Data : Dukomentasi Tahun 2003

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dan wawancara, mata pelajaran Fiqih

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH
DINIYAH AWALIYAH "BAHRUL ULUM" DESA PANDU SENJAYA
PANGKALAN LADA KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2001-2003

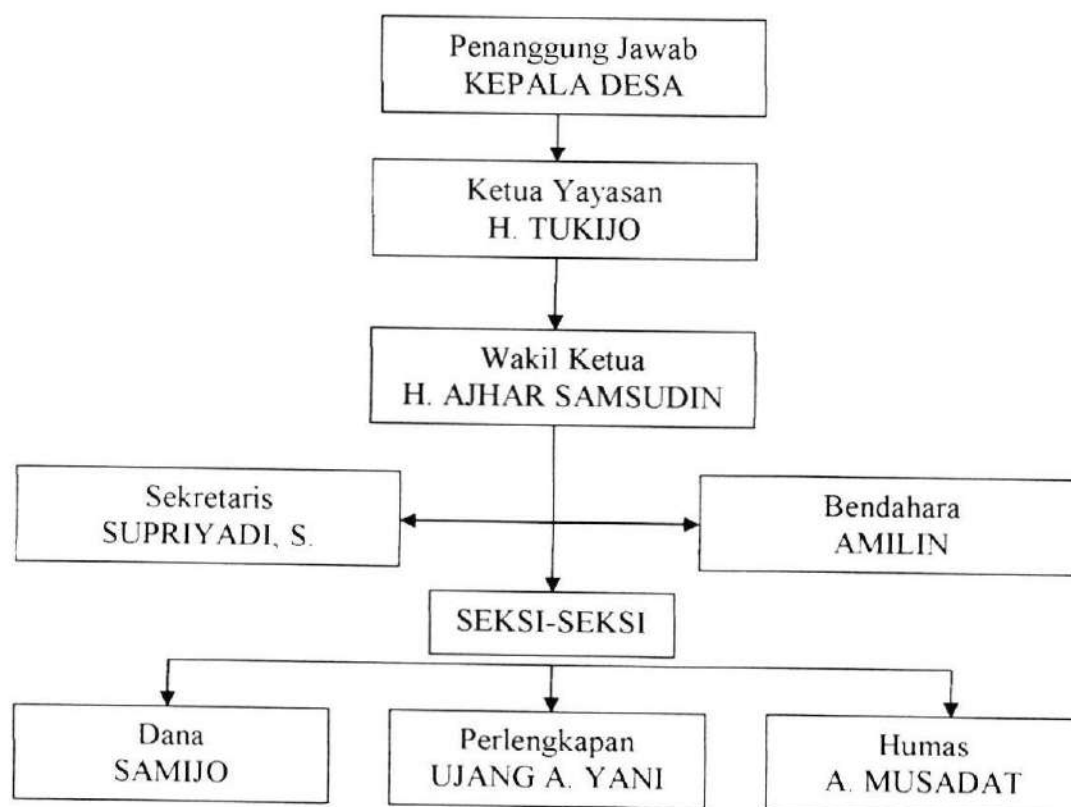


TABEL 2
PEMBAGIAN TUGAS

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	ZIDNI NURI	QUR'AN HADITS
2.	SIROJUL MUNIR	FIQIH
3.	TAUFIQ	BAHASA ARAB
4.	IRVAN	AQIDAH AKHLAK
5.	SHALEHUDIN	TARIKH ISLAM
6.	ZAINUDDIN ABBAS	BAHASA INGGRIS

Sumber Data : Dokumentasi Tahun 2003

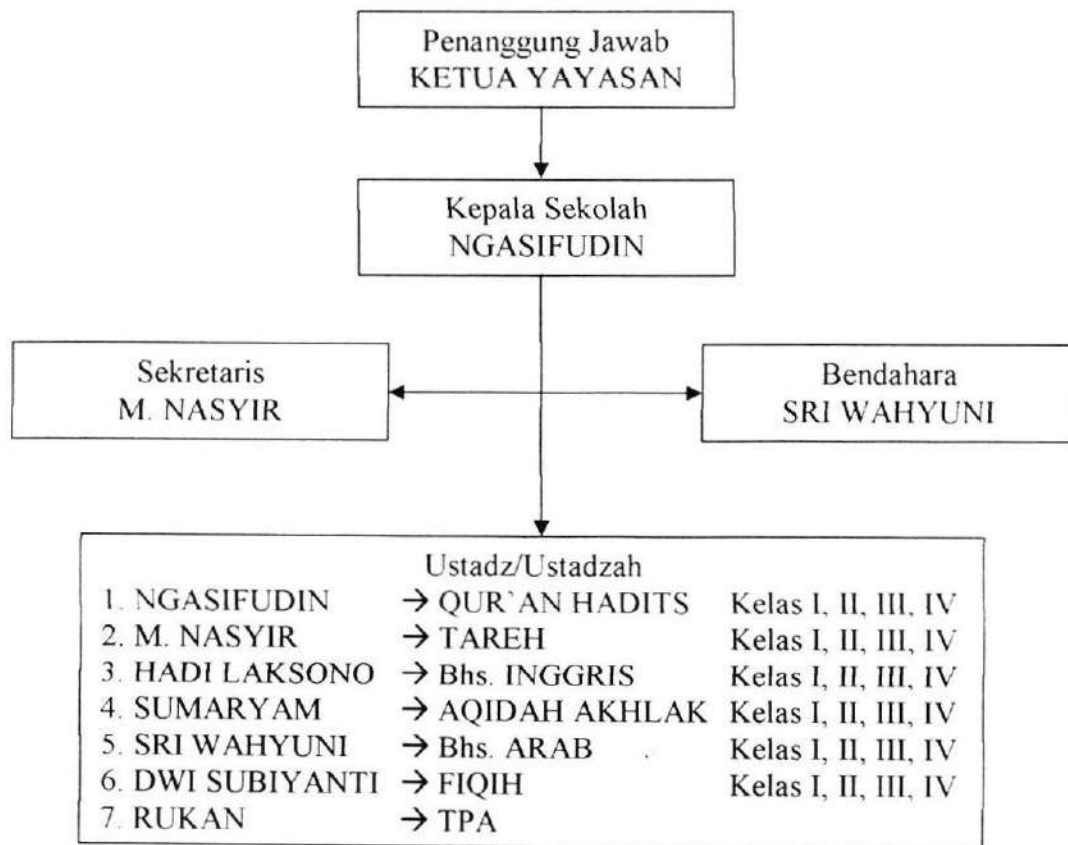
STRUKTUR YAYASAN "BAHRUL ULUM" DESA PANDU
SENJAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT



Keamanan : SIMIN
Humas Umum : SUPARJO

RW I BUSIRIN
RW II SLAMET
RW III A. MUSADAT
RW IV TAUFIQ
RW V SYAMSUDIN

STRUKTUR MADRASAH DINIYAH AWALIYAH "BAHRUL ULUM"
DESA PANDU SENJAYA TAHUN 2007/2008

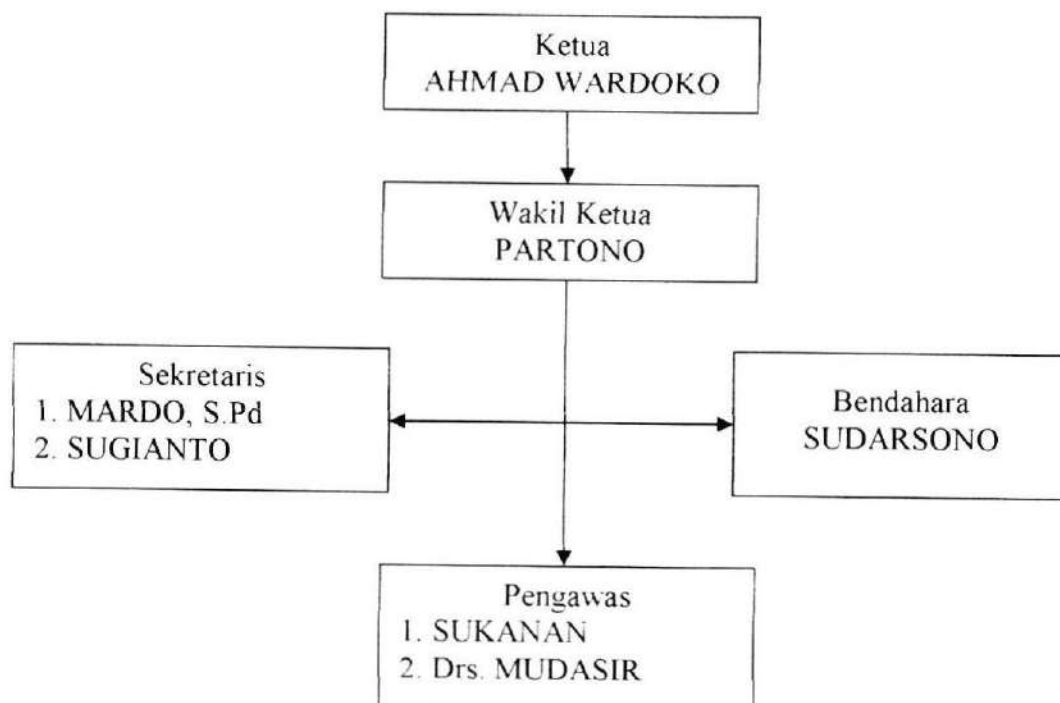


STRUKTUR YAYASAN "BAHRUL ULUM" DESA PANDU
SENJAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2007/2008

Pembina:

1. Bapak DJAHURI
2. Bapak H. TUKIJO
3. Bapak JUPRI EFENDI
4. Bapak SUJIONO
5. Bapak H. DJAWADIN

Pengurus Yayasan:



Seksi Donatur
SAMIJO

TABEL 3
DATA SISWA TAHUN 2001/2002

No	Kelas	Angkatan 2001/2002		Angkatan 2004/2005		Angkatan 2007/2008		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
	I	14	20	4	7	5	16	66
	II	16	20	3	5	3	5	52
	III	11	13	4	8	8	10	54
	IV	7	13	3	4	9	2	38
Jumlah		48	66	14	24	25	33	210

Sumber Data : Dokumentasi Tahun 2007

Sarana dan Prasarana

Sejak berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum di Desa Pandu Senjaya yaitu tanggal 15 Juli tahun 2001, tempatnya pinjam di SDN-4. Jadi sarana tersebut milik SD diantaranya:

TABEL 4
SARANA DAN PRASARANA

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung Sekolah Dasar	1	Baik
2.	Ruang Kelas	4	Baik
3.	Kantor Guru	1	Baik
4.	Papan Tulis	4	Baik
5.	Meja	114	Baik
6.	Kursi	114	Baik

Sumber Data : TU Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

TABEL 5
SARANA PRASARANA IBADAH PADA TAHUN 2004/2008

No	Nama	Jumlah	Keterangan	Keadaan
1.	Ruang Kelas	2	Di masjid	Baik
2.	Ruang Kelas	2	Samping Masjid	Cukup
3.	Papan Tulis	4	Ada	Baik
4.	Meja Panjang	20	Anak duduk di lantai	Baik
5.	Masjid	1	Tamrinul Huda	Baik

Sumber Data : Kepala Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

TABEL 6
SARANA PEMBELAJARAN

No	Nama	Kelas	Keterangan	Jumlah	Keadaan
1.	Buku Qur'an hadits	1,2,3,4	Ada	4	Baik
2.	Buku Fiqih	1,2,3,4	Ada	4	Baik
3.	Buku Aqidah Akhlak	1,2,3,4	Ada	4	Baik
4.	Buku Bahasa Arab	1,2,3,4	Ada	4	Baik
5.	Buku Tarikh Islam	1,2,3,4	Ada	4	Baik
6.	Buku Bhs. Inggris	1,2,3,4	ada untuk umum disesuaikan oleh ustadz dengan kelasnya	1	Baik

Sumber Data : TU Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

B. Strategi Pembelajaran Materi Shalat

Meliputi (1) persiapan pendidik, (2) Identifikasi pendidik, (3) Pendekatan pembelajaran, (4) Metode dalam pembelajaran materi shalat, (5) Keberhasilan pembelajaran shalat. Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting bagi manusia dalam menggapai kesempurnaan hidup dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, oleh karena itu pendidikan seharusnya dapat mencakup semua domain/aspek pendidikan yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotor pada peserta

didik. Aspek-aspek pendidikan ini harus diperhatikan secara mendalam dan serius sebagai upaya mempersiapkan kader umat Islam dan mengangkat eksistensi umat itu sendiri sebagai makhluk pendidik dan terdidik yang hakiki, sehingga kualitas aqidah, syari'ah dan ibadah serta akhlakunya dapat dicapai dengan sungguh-sungguh sehingga akan tampak kepekaan sosial kemasyarakatan dapat terimplementasikan dalam perilaku kehidupannya.

Sejak manusia menghendaki hidup yang lebih baik dalam tatanan kehidupan yang maju baik dalam moral maupun dalam kebudayaan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan penataan moral serta budi pekerti melalui pendidikan. Maka itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi pusat perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin:

Pada prinsipnya Islam memandang bahwa segala fenomena alam ini adalah hasil ciptaan Allah dan tunduk pada hukum-hukum mekanisme-Nya sebagai *sumatullah* oleh **karena itu manusia harus dididik** agar mampu menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah itu. Dia harus mampu mengorientasikan hidupnya kepada *kekuatan atau kekuasaan* yang berada di balik penciptaan alam raya serta mengaktualisasikan melalui tingkah laku dan mengfungsikan dalam kegiatan hidupnya. Atas dasar (prinsip) ini maka manusia wajib mendasari kehidupannya dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Menciptakan. Keimanan ini diperteguh dalam hati dan dinyatakan dalam lisan serta difungsikan dengan perbuatan.²

² Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Rumah Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994, h. 55

Dalam artian sempit Pendidikan dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang diikat minat dan perhatian antara keduanya, sehingga menghasilkan *output* sebagaimana yang dicita-citakan. Dalam proses selanjutnya pendidikan dan peserta didik serta anggota masyarakat mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan Islam di masyarakat adalah merupakan penerus atau pelengkap pendidikan sekolah bagi mereka yang putus sekolah atau yang tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dapat di daerah pedesaan, Pendidikan Islam di luar sekolah ini besar manfaatnya untuk meningkatkan pengamalan, penghayatan dan pengetahuan agama Islam.

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan Islam seharusnya mampu mencetak manusia yang berkualitas, baik kualitas intelektual maupun kualitas spiritualnya. Lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah yang tepat untuk mendidik dan membina peserta didik, oleh karena itu diharapkan lembaga pendidikan ini mempunyai perangkat pendidikan yang lengkap guna menunjang keberhasilan dari proses pendidikan yang diselenggarakan.

Pelaksanaan pendidikan Islam tidak hanya menjadi perhatian pemerintah saja, tampaknya masyarakat juga menaruh perhatian yang cukup besar ini terbukti banyaknya berdiri Madrasah-Madrasah swasta di berbagai tempat salah satunya yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Di Desa Pandu Senjaya yang dalam perkembangannya mempunyai anak didik.

C. Persiapan Pendidik Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran atau dengan kata lain kegiatan belajar peserta didik perlu diciptakan dan disiapkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan dari proses pembelajaran itu, oleh karena itu persiapan pendidik menjadi tolak ukur seperti apa dan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Perangkat pendidikan yang disiapkan tentunya tidak hanya materi pendidikan saja, perangkat yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan yaitu pendidik (*Ustadz/Ustadzah*). Apa yang disiapkan dan direncanakan oleh seorang pendidik ini menentukan arah untuk membidik tujuan yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu persiapan seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu empat rumpun kemampuan di bawah akan menunjang dalam pengembangan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam upaya persiapan yang dilakukan pendidik, seorang pendidik harus mempunyai beberapa kemampuan yang menunjang. Di dalam *Modul Basic kompetensi Guru* (2004) dijelaskan ada empat rumpun kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu:

- a. Penguasaan Bidang Studi yang diajarkan pada peserta didik.
- b. Pemahaman Peserta Didik.

- c. Penguasaan Pembelajaran Yang Mendidik.
- d. Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan.

Dalam hal persiapan yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan strategi pembelajaran pada materi shalat pada Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kotawaringin Barat dalam penyampaian materi shalat yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Tj:

“Agar pencapaian tujuan pembelajaran optimal, biasanya kami melakukan persiapan secara baik dimulai dari hal yang sangat kecil hingga hal-hal yang memungkinkan membantu atau mengganggu dalam proses pembelajaran nanti”.³

Hal ini juga ditegaskan oleh MN, yang menyatakan bahwa:

“Memang benar, persiapan pasti kami lakukan dengan sebaik mungkin dengan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam melakukan proses pembelajaran, tentunya tidak hanya pembelajaran pada materi shalat saja”.⁴

Di sini tampak jelas apa yang dilakukan para pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kotawaringin Barat dalam mengawali proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Persiapan H. Tj. Yang sering dilakukan mencakup aspek, yaitu seperti apa yang dikatakan berikut: (1) membaca jadwal mengajar di Madrasah, (2) membuka buku-buku kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah, khusus mata pelajaran Fikih. Materi shalat terletak dalam mata pelajaran Fikih. Jumlah

³ Wawancara dengan TJ tanggal 11 Desember 2004

⁴ Wawancara dengan MN tanggal 11 Desember 2004

waktu yang disediakan dalam kurikulum sebanyak 24 jam pelajaran materi salat. (3) membaca tujuan pengajaran ini yang meliputi: (a) siswa mengetahui tata cara salat (b) siswa terampil melakukan gerakan salat, (c) siswa dapat melafazkan bacaan salat. (d) siswa mengetahui dan mampu melaksanakan salat fardhu (lima waktu), dan (e) siswa terbiasa melaksanakan salat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.

Dulu awalnya mengajar di MDA, setiap akan mengajar pasti banyak membaca buku paket materi ini (salat). Satu tahun berikutnya, materi pembelajaran sudah terasa mudah dan saya mengerti. Waktu membaca buku menyiapkan materi yang akan diajarkan hanya sedikit. Karena cukup saja, melihati pokok-pokok yang sudah diajarkan dan diterangkan sebelumnya kemarin, supaya tidak terulangi. Tetapi juga saya lihat sepintas materi salat yang selanjutnya. Saya, suka mendengarkan acara ceramah agama Islam di TV swasta dan TV RI, untuk mendapatkan kata-kata islami, baru yang lebih nyaman didengar dan menarik perhatian anak-anak khususnya para siswa.

Dalam cara saya, pernah saya tempuh dan saya persiapkan CD rekaman nyanyian lagu yang islami, mengenai pentingnya salat yang ditampilkan penyanyi Umam ke kantor Madrasah Diniyah tempat kerjaku. Siswa saya kumpulkan supaya memperhatikan kata-kata salat, pentingnya salat sebagai kewajiban. Tak ada gunanya hidup 1000 tahun, kalau kada salat. Persiapan demikian saya buat demi senangnya siswa supaya lebih suka kepada salat. Saya akui, agak susah melakukan persiapan gitu, tetapi siswa menjadi tambah senang dan beberapa siswa usul minta distelkan lagu-lagu lagi.

Saya membuat persiapan mengajar, persiapan mengajar yang komplit menurut pengarahannya pengawas Madrasah saya buat, satu tahun sekali mesti. Karena kepentingan mengajar sekaligus kopiannya dilaporkan ke Kantor Departemen Agama Kotawaringin Barat. Jika persiapan yang bersifat garis-garis besar, terdiri dari pokok-pokok materi yang akan saya berikan kepada siswa mesti saya buat, karena saya rasa guna sekali untuk mengajar cukup membawa itu. Sedangkan buku Fikih, kurikulum, Fikih Sulaiman Rasyid dan Al-Qur'an jarang kubawa ke muka kelas.

D. Identifikasi Pendidik Terhadap Pembelajaran Materi Shalat dan Sekitarnya

Kegiatan belajar peserta didik perlu diciptakan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, oleh karena itu melakukan identifikasi adalah suatu hal yang sangat tepat yang harus dilakukan seorang pendidik dalam setiap persiapannya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Identifikasi ini dilakukan guna mengumpulkan segala sumber potensi yang ada dan tersedia dalam menunjang keberhasilan dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

Dalam hal mengimplementasikan proses pembelajaran materi shalat, langkah yang pertama adalah mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku, perubahan kemampuan dan kepribadian peserta didik dilingkungan sekolah yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum sebagaimana yang diharapkan.

Di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum, identifikasi ini diakui dilakukan oleh pendidik, antara lain apa yang diungkapkan oleh Ustadz H.TJ, bahwa;

“Kami biasanya sebelum memulai mengajar, biasanya memberikan atau membuat catatan-catatan kecil, guna mempermudah kami dalam menyampaikan materi yang akan kami laksanakan, catatan-catatan kecil itu biasanya berisi antara lain; pengelompokan anak didik, pemilihan atau penyediaan perangkat pembelajaran dan rangka suasana di dalam kelas”.⁵

Ungkapan Ustadz H. TJ diatas juga senada dengan apa yang telah dikatan oleh Ustadzah SM yang secara langsung menyatakan;

“Agar nantinya apa yang kami sampaikan dapat cepat dipahami oleh anak didik kami, kami melakukan identifikasi secara hati-hati terhadap materi apa yang akan kami sampaikan, salah satu contohnya kami melakukan identifikasi latar belakang sekolah si siswa (SD, putus sekolah), sumber pembelajaran yang tersedia”.⁶

Selain beberapa data yang penulis paparkan di atas, masih penulis kemukakan dan kumpulkan keterangan-keterangan dari kepala Madrasah Diniyah Awaliyah dan pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum dalam hal identifikasi yang dapat penulis pilah menjadi beberapa poin sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi profil siswa. Identifikasi ini dilakukan guna mengetahui secara detail dan mendalam mengenai profil (asal-usul dan kondisi sekarang) tentang siswa, sehingga akan memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

⁵ Wawancara dengan TJ tanggal 13 Desember 2004

⁶ Wawancara dengan SM tanggal 13 Desember 2004

- b. Mengadakan pengelompokan peserta didik yang cepat pemahamannya dan yang lambat pemahamannya, hal ini dilakukan agar nantinya tidak adanya ketimpangan dalam hal penghayatan dan pemahaman sehingga materi shalat yang diterima dapat diterapkan secara benar dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Mengadakan pemilihan sumber-sumber pembelajaran. Pemilihan sumber pembelajaran yang tersedia ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah penyampaian dalam proses pembelajaran.
- d. Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan. Identifikasi ini dilakukan agar kesalahan oleh siswa tidak terulang lagi baik pada siswa tersebut ataupun siswa yang lain.
- e. Membikin kerangka suasana kelas yang efektif dan kondusif.
Sering siswa suka gaduh di dalam kelas, yang menimbulkan gangguan kepada guru yang sedang mengajar, mengganggu kawan se kelas ruangan itu, dan gangguan kepada siswa di kelas samping yang sedang membaca. Selain, perasaan dongkol pada guru yang masih menerangkan materi pelajaran.
- f. Melakukan identifikasi waktu yang berdekatan dengan salat ashar dan salat maghrib, dimana siswa yang tempat tinggal lebih dari 2 kilometer dan berjalan kaki, dan terganggu turun hujan juga diperhatikan.
- g. Materi yang tertulis dalam buku paket Fiqh, khususnya materi salat demikian banyak, tidak sebanding dengan waktu yang tersedia. Masalahnya, pembelajaran salat tidak pati merasuk atau menimbulkan

- kebiasaan, kalau hanya sedikit atau kadang-kadang yang dipraktekkan bersama, siswa dan guru yang mengajar Fiqih secara teratur. Jadi mengenali terbatasnya jam belajar sangat perlu.
- h. Mengenali tujuan pembelajaran dalam kurikulum yang masih dianggap terlalu tinggi. Dalam tujuan itu siswa supaya mengetahui, supaya terampil melakukan ibadah salat, dan sampai siswa supaya melakukan ibadah salat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Pendekatan Pembelajaran Yang Diterapkan di Madrasah Diniyah

Pemilihan pendekatan dalam proses pembelajaran didasarkan pada aspirasi anak didik, karena pendekatan yang telah ditentukan oleh pendidik akan menentukan arah dari proses penyampaian materi yang dilakukan.

Seorang tenaga pendidik dituntut memiliki kecerdikan berfikir dalam menentukan pendekatan pembelajaran, karena pada dasarnya seorang anak didik dalam perkembangan pendidikannya akan mengikuti dan menyesuaikan dengan apa yang diterapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, bagaimana seorang pendidik dapat menolong dan menciptakan suasana pembelajaran yang sederhana serta menarik dan mengena dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Langgulung, sebagai berikut:

“Tugas guru atau pengajar adalah menolong murid-murid belajar dengan menekankan kepada kemampuan dan kesediaan alamiah mereka untuk mengetahui dan mengerjakan”.⁷

Dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan sangat diperlukan suatu pendekatan pembelajaran agar dalam proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang ahli pendidikan, yaitu:

Di dalam menganalisis sasaran pendidikan Islam secara ilmiah diperlukan system pendekatan, orientasi dan model yang sejalan dengan karakteristik (ciri-ciri) sasaran yang hendak didiskripsikan dan dijelaskan.⁸

Sementara itu, di dalam buku Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (2004), ada enam pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. Pendekatan Rasional
2. Pendekatan Pengalaman
3. Pendekatan Pembiasaan
4. Pendekatan Emosional
5. Pendekatan Fungsional
6. Pendekatan Keteladanan

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam terutama pada materi-materi shalat tentunya, pendekatan-pendekatan di atas masih relevan diterapkan dalam proses pembelajaran dan diharapkan tujuan yang dicapai dari proses

⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta Indonesia: Al-Hasan, 2000, h. 292

⁸ Arifin, *Hubungan...* h. 104

pembelajaran tidak hanya mementingkan faktor kemampuan psikomotor dan kognitif saja tetapi diharapkan juga anak didik mempunyai kemampuan afektif yaitu kemampuan dimana anak dapat mengaplikasikan rukun shalat dalam kehidupannya sehari-hari.

Pesan yang ada pada tersirat dalam materi shalat diantaranya yang didapat diharapkan dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupannya antara lain:

- 1) Kebiasaan hidup bersih
- 2) Kebiasaan hidup penuh disiplin dan tertib.
- 3) Kebiasaan hidup patuh terhadap perintah Allah SWT
- 4) Kebiasaan hidup menjahui apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam penyampaian materi shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya, pada dasarnya para pendidik menggunakan enam pendekatan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz H. TJ:

“Materi shalat merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan kita. orang muslim, oleh karena itu dalam menyampaikan dan mengajarkannya tentunya tidak boleh asal-asalan. Kami dalam menyampaikan materi ini menggunakan beberapa strategi atau pendekatan yang tepat agar anak-anak dapat menerima materi dengan baik”⁹

Apa yang diungkapkan oleh H. TJ di atas tampaknya didukung oleh Ustadzah SM, yang menyatakan:

“Dalam upaya penyampaian tujuan pembelajaran yang optimal kadang kami harus menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia

⁹ Wawancara dengan TJ tanggal 12 Desember 2004

dan menggunakan pendekatan dengan tepat, agar anak dapat menghayati dan menerapkan materi yang telah diterima”.¹⁰

Pendekatan yang diterapkan dalam penyampaian materi shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul ‘Ulum Desa Pandu Senjaya sudah dapat dikatakan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Pendekatan pembelajaran yang pernah dipakai oleh pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul ‘Ulum Desa Pandu Senjaya dapat dijabarkan dengan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Rasional Sederhana

Pendekatan rasional yaitu suatu pendekatan atau usaha memberikan peranan rasio (akal pikiran) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama Islam.

Pada hakikatnya manusia hidup di dunia ini diberi bekal yang sangat berharga dan tidak dimiliki oleh makhluk lain yang diciptakan Allah SWT, bekal itu ialah Akal. Akal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, peran rasio dalam memahami kebenaran ajaran agama mempunyai kedudukan sangat penting.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah, para ustadz/ustadzah, selain menggunakan pendekatan di atas juga menggunakan pendekatan rasional atau pendekatan akal. Hal ini dilakukan

¹⁰ Wawancara dengan SM tanggal 12 Desember 2004

supaya para anak didik dapat merasionalkan ajaran agama yang dapat dirasionalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitan penerapan pendekatan ini, H. TJ sebagai pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya menyatakan bahwa:

“Penalaran memang sangat diperlukan dalam memahamkan anak didik, dan dapat diberikan contoh-contoh yang sederhana yang dapat dipahami oleh anak didik, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat dihayati dengan sepenuh hati”.¹¹

Penerapan pendekatan yang dilakukan pendidik dapat dikatakan berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan bukti-bukti, fakta-fakta, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum), atau berbentuk proses berfikir deduktif yang memulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh.

Ustadz RK menyatakan tentang pentingnya pendekatan rasional, menyatakan bahwa :

Untuk mengatasi kebimbangan dari materi yang kami berikan kadang kami menggunakan pendekatan rasional/akal dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kenyataan yang ada. Contohnya dengan sering berwudlu anggota tubuh kita akan selalu bersih, karena (muka, tangan, kepala, kaki dll adalah anggota tubuh kita yang sering terkena kotoran).¹²

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh ustadz NB yang menyatakan bahwa:

¹¹ Wawancara dengan TJ tanggal 12 Desember 2004

¹² Wawancara dengan RK tanggal 13 Desember 2004

Siswa sekarang ini nampaknya sudah mengalami kemajuan yang bagus, ini terbukti bila kami menerangkan pelajaran terus mereka menanyakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kami menggunakan pendekatan rasional, yaitu kami hubungkan materi pelajaran dengan kenyataan yang ada.¹³

2. Pendekatan Pengalaman

Yang dimaksud pendekatan pengalaman di dalam penelitian ini yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada anak didik dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan. Melalui pendekatan ini anak didik diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung perorangan maupun kelompok. Hal ini dimaksudkan agar anak didik agar mudah mengingat serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. ustadzah DS yang mengungkapkan bahwa:

Pengalaman sangat perlu bagi anak didik, karna apa, diharapkan dengan diberikan pengalaman baik langsung maupun tidak langsung kepada mereka materi yang dilaksanakan dapat membekas dan mudah diingat.¹⁴

Senada dengan pendapat ustadzah Rb di atas ustadz MR menyatakan bahwa:

Anak didik yang ada di desa seperti di sini (Desa Pandu Senjaya) nampaknya akan lebih mengena bila materi-materi yang disampaikan bila bisa digunakan pendekatan pengalaman lebih baik digunakan pendekatan ini, karena anak didik mudah mengingatnya.¹⁵

¹³ Wawancara dengan NB tanggal 13 Desember 2004

¹⁴ Wawancara dengan DS tanggal 15 Desember 2004

¹⁵ Wawancara dengan MR tanggal 15 Desember 2004

3. Pendekatan Pembiasaan Amal Ibadah

Pendekatan yang selanjutnya digunakan di dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya ialah pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

Melalui pendekatan ini, anak didik diberikan motivasi untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik secara perorangan maupun berkelompok, contohnya pembiasaan mengucapkan salam bila bertemu dengan sesama kawan dan membiasakan membaca do'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, membaca buku dan sebagainya.

Pendekatan pembiasaan ini juga akan memudahkan anak didik untuk mempraktikkan apa yang telah didapat dalam proses belajar-mengajar dalam kehidupannya, dan diharapkan dengan pembiasaan ini akan tercipta suasana lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang bernuansa Islami.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz RK yaitu:

Pembiasaan dalam mengamalkan ajaran agama adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, dengan pembiasaan ini diharapkan, ajaran agama yang telah didapat dapat meresap dalam kehidupan seorang muslim, baik di kehidupan keluarganya maupun masyarakatnya.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan RK tanggal 12 Desember 2004

Hal ini juga ditegaskan oleh ustadzah SW, yang menyatakan:

Sebagai seorang muslim untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu hal yang utama, karena dengan pembiasaan inilah seorang muslim akan terbentuk jiwanya untuk selalu mengamalkan ajaran agama dimanapun dan kapanpun berada.¹⁷

4. Pendekatan Emosional Sederhana

Upaya lain yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah melalui usaha pendekatan emosional yaitu suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi anak didik dalam Islam dengan meyakini, memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.

Ustadz NF menyatakan bahwa:

Yang pertama yang tertanam dalam agama yaitu keyakinan, dan keyakinan ini bisa tumbuh bila emosi sudah tertata rapi untuk meyakini kebenaran agama secara mutlak.¹⁸

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan ustadz H. TJ yang menyatakan bahwa:

Agama Islam merupakan Agama Samawi, yang paling pertama di miliki dan tertanam di dalam *Qolbu* seorang yang memeluk Agama Samawi yaitu keyakinan dan keyakinan itu akan matang bila emosi untuk meyakini itu sudah bagus di dalam hati.¹⁹

Melalui pendekatan ini diupayakan agar anak didik selalu mengembangkan perasaan keagamaannya sehingga bertambah keyakinannya akan kebesaran Allah SWT serta kebenaran ajaran agamanya.

¹⁷ Wawancara dengan SW tanggal 13 Desember 2004

¹⁸ Wawancara dengan NF tanggal 15 Desember 2004

¹⁹ Wawancara dengan TJ tanggal 15 Desember 2004

Dengan keyakinan yang utuh dan tertanam di dalam hati sanubari tentang ajaran-ajaran agama yang telah diperoleh maka akan dengan mudah menerapkan ajaran itu dalam kehidupannya.

5. Pendekatan Fungsional atau Manfaat

Pendekatan Fungsional yaitu menyajikan materi pokok ajaran agama Islam dengan menekankan dari segi-segi kemanfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada hakikatnya manusia hidup di dunia ini diberi bekal yang sangat berharga dan harus difungsikan dalam hidupnya, oleh karena itu dalam memahami kebenaran ajaran agama dalam mengaplikasikan ajaranitu dalam kehidupannya.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di Desa Pandu Senjaya, para ustadz/ustadzah, selain menggunakan pendekatan di atas juga menggunakan pendekatan fungsional. Hal ini dilakukan supaya para anak didik dapat memfungsikan ajaran agama yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz RK menyatakan tentang pentingnya pendekatan fungsional, menyatakan bahwa :

Untuk pemanfaatan materi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, kami biasanya akan memilih materi yang dapat difungsikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti materi shalat, wudlu, zakat dan lain-lain.²⁰

²⁰ Wawancara dengan RK tanggal 15 Desember 2004

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzah MR yang menyatakan bahwa:

Nampaknya siswa akan sangat antusias bila materi yang kita sampaikan itu mereka kami hubungkan materi pelajaran dengan kenyataan yang ada yaitu terutama pada materi shalat.²¹

Dari hasil penelitian serta uraian di atas dapat penulis pahami bahwa pendekatan fungsional digunakan agar materi yang disampaikan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, sehingga hal ini menimbulkan semangat untuk belajar dan memperdalam ilmu agama.

6. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan Keteladanan yaitu menjadikan figure guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

Pada hakikatnya manusia hidup di dunia ini perlu ada yang ditauladani, tauladan yang paling baik dalam umat Islam tentunya Rasulullah SAW, tetapi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam kaitannya dengan dunia pendidikan yaitu seorang guru atau tokoh masyarakat oleh karena itu tenaga pendidik harus mampu memberikan *uswah* yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di Desa Pandu Senjaya, para ustadz/ustadzah mereka selain menggunakan pendekatan di atas juga menggunakan pendekatan keteladanan. Hal ini dilakukan supaya

²¹ Wawancara dengan MR tanggal 2 Nopember 2004

para anak didik dapat mencontoh langsung pribadi-pribadi tenaga pendidik dan tokoh masyarakat yang ada.

Ustadz H. TJ menyatakan tentang pentingnya pendekatan keteladanan, menyatakan bahwa :

Pendekatan inilah (keteladanan) yang sangat berat yang kami rasakan, kerana untuk menjadi contoh bagi masyarakat itu tidak mudah terlebih-lebih ini masalah agama, tetapi bagaimanapun hal ini harus kami lakukan agar proses pendidikan berjalan dengan baik.²²

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh ustadzah SR yang menyatakan bahwa:

Nampaknya masyarakat akan sangat serius sekali bila memperhatikan keseharian pendidik agama Islam atau tokoh masyarakat, oleh karena itu ini kami manfaatkan dalam proses pendidikan agama Islam di Desa Pandu Senjaya ini dan Alhamdulillah sampai saat ini pendekatan figur ini dapat berjalan dengan baik.²³

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh para pendidik Ustadz/Ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi shalat di Desa Pandu Senjaya sangat relevan dan baik, ini terbukti dengan nuasa Islami dalam kehidupan anak-anak di Desa Pandu Senjaya sangat kental karena mereka (tenaga pendidik) dapat memanfaatkan pendekatan-pendekatan secara baik dalam proses pembelajaran ini terbukti dengan semakin tingginya tingkat pemahaman

²² Wawancara dengan TJ tanggal 2 Nopember 2004

²³ Wawancara dengan SR tanggal 2 Nopember 2004

dan hasil ujian yang dilaksanakan di madrasah Desa Pandu Senjaya terutama pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah.

F. Metode Dalam Pembelajaran Materi Shalat

Metode adalah merupakan komponen ilmu kependidikan dan salah satu penunjang keberhasilan dari proses pembelajaran oleh karena itu metode ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pelaksana dunia kependidikan yaitu terutama para pendidik, karena metode dalam proses pembelajaran banyak sekali jenisnya.

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran pada materi shalat pada Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya sebagai pelaksana/pembina tentunya adalah tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut secara langsung. Untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar-mengajar di dalam pembinaan siswa-siswa di Desa Pandu Senjaya mereka (ustazd/ustazah) menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.

Pertama dengan menggunakan metode *ceramah*; metode ceramah ini merupakan metode yang mudah dipergunakan dalam proses pembelajaran karena pendidik lebih mudah menyampaikan materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dan seorang pendidik dalam metode ini yaitu sebagai seorang penguasa kelas yang mempunyai hak untuk mengatur kelas sebagaimana yang dikehendaki.

Metode ceramah ini merupakan metode yang umum digunakan di Madrasah Diniyah Amaliyah dalam materi salat. Mengenai metode, pernah diungkapkan ustadzah H. TJ sebagai berikut:

Kami biasanya memilih metode yang paling sederhana dan mudah kami terapkan dalam proses belajar-mengajar yaitu metode Ceramah, dimana metode ceramah ini kami lebih leluasa dalam menyampaikan materi pelajaran dan kami akan menyampaikan materi dengan jelas dan tepat pada waktunya.²⁴

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh ustadz SR yang menyatakan bahwa:

Metode ceramah nampaknya merupakan metode faforite kami, karena hampir setiap saat dalam pelaksanaan proses pembelajaran kami menggunakan metode ceramah, dan memang metode ini memudahkan kami dalam menyampaikan materi dan ketepatan waktu.²⁵

Kedua dengan mereka menggunakan metode *Tanya Jawab*; metode Tanya Jawab adalah merupakan metode yang sering digunakan, dan biasanya merupakan pasangan dari metode ceramah. Metode Tanya Jawab ini digunakan guna untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa dengan materi yang akan/telah disampaikan dan juga untuk mencairkan suasa dan kebekuan setelah anak didik mendengarkan materi yang telah disampaikan secara seksama.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz NS sebagai berikut:

Metode Tanya Jawab nampaknya tepat sekali memang bila dipasangkan dengan metode ceramah, karena apa di dalam metode

²⁴ Wawancara dengan TJ tanggal 12 Desember 2004

²⁵ Wawancara dengan SR tanggal 12 Desember 2004

ceramah bila ada hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan didalam metode ini, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas, walaupun peserta didik yang ada di madrasah kami tergolong masih anak-anak, tetapi penggunaan metode ini cukup membantu pemahaman mereka.²⁶

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh ustadzah SR yang menyatakan bahwa:

Bila penjelasan dari kami ada yang kurang dimengerti, biasanya kami memberikan kesempatan bertanya pada siswa untuk bertanya. Hal ini memang biasa kami lakukan setiap kami memberikan materi pelajaran karena dengan Tanya jawab inilah kita akan mengetahui permasalahan apa yang belum dipahami dan dimengerti.²⁷

Ketiga dengan menggunakan metode *Bercerita*; metode bercerita nampaknya akan sesuai bila metode ini dipasangkan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. karena metode ini kan memberikan gambaran dari apa yang dijelaskan, sehingga diharapkan dengan bercerita ini anak didik kan mudah memahami materi yang disampaikan.

Dengan metode bercerita ini, anak didik yang kebanyakan mereka memiliki jenjang pendidikan yang cukup rendah, akan mudah memahami dan tertarik dengan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz RK, yang menyatakan sebagai berikut:

Agar anak-anak yang sedang menuntut ilmu itu memperhatikan materi yang dilaksanakan, maka kami sering kali bercerita mengenai hal-hal yang relevan dengan materi yang sedang kami sampaikan, dan kebanyakan anak-anak mendengarkan dengan seksama.²⁸

²⁶ Wawancara dengan NS tanggal 15 Desember 2004

²⁷ Wawancara dengan SR tanggal 13 Desember 2004

²⁸ Wawancara dengan RK tanggal 13 Desember 2004

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh ustadzah SR yang menyatakan bahwa:

Nampaknya anak didik di Madrasah ini sangat senang dan bergembira bila bercerita, kami memang suka dengan cerita-cerita baik yang berkenaan dengan suatu riwayat hadits atau cerita-cerita lain yang ada kesamaan dengan materi yang sedang dipelajari, saya lihat bila kami bercerita mereka mendengarkan dengan seksama.²⁹

Ketiga dengan menggunakan metode tampik peragaan *Demonstrasi*; metode demonstrasi ini sangat tepat bila digunakan pada materi-materi pelajaran yang berkenaan dengan masalah praktek, hal ini digunakan agar anak didik bisa dengan cepat dan mudah menangkap materi yang sedang disampaikan.

Dari hasil penelitian serta uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya sangat membantu keberhasilan pembelajaran itu sendiri, ini tercermin dari pelaksanaan penyampaian yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sangat fariatif dan inofative dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik dan jelas.

Selain itu, kondisi siswa terlihat mempunyai beberapa indikasi antara lain:

²⁹ Wawancara dengan SR tanggal 13 Desember 2004

1. Proaktifnya peserta didik bila seorang pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Semakin antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pendidikan yang dilaksanakan, musim kemarau atau penghujan tak jadi kendala.
3. Tidak adanya kendala guru dalam penyampaian materi yang telah ditetapkan/dijadwalkan.

Berikut ini, penulis paparkan ringkasan cerita ustadz-ustadz sebagai berikut:

Pelaksanaan Metode Ceramah

Metode ini diakui sering dipakai pada penyampaian materi salat bagian arti salat fardhu, macam-macam salat fardhu, batas-batas waktu salat fardhu, syarat-syarat dan rukun salat, serta batalnya salat. “Saya sampaikan kepada anak-anak itu yang tadi dengan ceramah atau penerangan lisan. Saya sambung dengan guru bertanya kepada siswa. Atau lain kali, saya suruh siswa betakon/bertanya kepada guru, jangan bertanya kepada kawan, karena jadi gaduh. Umumnya siswa kurang banyak bertanya-tanya, kecuali jika saya pancing-pancing; baru ada beberapa yang menanyakan. Misalnya, bapaku salatnya hari jumat saja ke masjid, padahal yang dipelajaran salat itu setiap hari, apa boleh ustadz? Dan mengapa berbeda dengan bacaan dalam buku?”

Saya merasa agak susah menjawab secara blak-balakan. Tetapi ada akal, ku kisahkan cerita dari buku kisah teladan yang sering diceramahkan Ustaz Zaenuddin MZ disiarkan radio. Eh, ternyata siswa tampak tertarik dan tenang memperhatikan ceritaku. Jadi, metode cerita ini yang saya gunakan

menjawab, namun pada akhir cerita anak-anak ku ajak berpikir sederhana untuk mengambil pengertian ringkas atau kesimpulan yang paling mudah dimengerti, sebagai isi jawaban dari pertanyaan anak tadi.

Metode Unjuk Peragaan (Demonstrasi)

Mengajar gerakan salat, menjelaskan bacaan yang serasi dengan gerakan memang tidak cukup keterangan lisan, mesti menunjukkan gerakan dan bersamaan dengan pelafalan bacaannya. Gerakan ini ditunjukkan atau diperlihatkan kepada murid. Saya contoh dulu, kemudian anak-anak saya suruh menunjukkan/menampilkan gerakan tertentu, seperti gerakan dan lafaz takbir, bacaan dan gerakan rukuk, bacaan dan gerakan i'tidal, bacaan dan letak kaki dan tangan serta kepala/wajah pada saat melakukan gerakan sujud.

Setiap permulaan pembelajaran jam ke I, pasti didahului dengan salat berjamaah ashur. Yang begini melanjuti pelajaran lafaz dan gerakan yang pernah diajarkan pada pelajaran salat. Untuk prakteknya, dilakukan secara terjadwal sebelum mulai masuk pelajaran yang diselenggarakan dalam kelas. Dalam praktek ini, bukan hanya salatnya, tetapi siswa disuruh azan, selang beberapa waktu, dilanjutkan iqomah. Anak-anak mesti mau dan merasa senang, karena suara azan dapat didengar banyak orang di desa. Hanya ada sedikit susah mengatur, karena anak-anak sering berebut untuk duluan pegang mikrofon.

G. Keberhasilan Pembelajaran Materi Shalat dan Standarnya

Dalam upaya mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mencapai standar keberhasilan yang telah ditentukan, salah satu

faktor yang sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan Islam adalah adanya standar keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan standar keberhasilan yang optimal dalam setiap proses pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap pendidik baik pendidik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, hal ini diterapkan agar dapat diketahui secara cepat tingkat keberhasilan dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang pendidik.

Dalam kaitan ini, para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya mempunyai standar acuan keberhasilan dalam proses pembelajaran, hal ini tidak hanya pada materi pembelajaran tentang shalat saja akan tetapi dilakukan pada semua materi pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan H TJ sebagai berikut:

Dalam upaya mewujudkan hasil yang jelas lembaga pendidikan yang berkualitas banyak mempunyai strategi, salah satu strategi yang kami lakukan adalah menetapkan standar keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran pada semua mata pelajaran tidak hanya pada materi shalat saja, hal ini kami gunakan untuk mengontrol proses pembelajaran yang selesai dilaksanakan.³⁰

Apa yang diungkapkan H. TJ tentang acuan di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan SR, yaitu:

“Acuan keberhasilan itu nama lain yang kami gunakan untuk istilah Standar keberhasilan pembelajaran hal ini kami gunakan untuk mengevaluasi secara singkat samapai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah kami berikan”.³¹

³⁰ Wawancara dengan TJ tanggal 25 Desember 2004

³¹ Wawancara dengan SR tanggal 25 Desember 2004

Pemberian standar keberhasilan dalam sertiap mata pelajaran, tampaknya dapat membantu pendidik dalam menentukan langkah, metode, pendekatan atau strategi selanjutnya dan hal ini dapat dilakukan secara baik dan optimal oleh pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum.

Apa yang dilakukan pendidik pada Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum selama ini sejalan dengan pendapat ahli pendidikan, sebagai mana yang diungkapkan oleh Djamrah dan Zain yaitu:

“Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan”.³²

Pendapat tentang standar atau kriteria keberhasilan, nampaknya bersumber dari pendapat Newman dan Logan sebagai berikut:

Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendesain suatu strategi pembelajaran yaitu; pengidentifikasian, penetapan spesifikasi, kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya, pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran, pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.³³

Standar acuan keberhasilan yang dilakukan para pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul 'Ulum Desa Pandu Senjaya adalah sebuah langkah yang sangat baik dalam suatu lembaga pendidikan yang ingin mewujudkan

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 2003, h. 5

³³ Newman dan Logan. 2000, h. 53

lembaga pendidikan yang berkualitas serta yang ingin mencetak output yang berkualitas.

Mencermati wawancara dengan H. TJ, dan pokok-pokok tujuan pembelajaran materi salat dalam buku kurikulum Fiqih Madrasah Diniyah Awaliyah, maka tolok ukur atau kriteria atau standar keberhasilan pembelajaran salat siswa Madrasah Diniyah Awaliyah meliputi:

- (1) Siswa dapat menyebutkan nama-nama gerakan dalam sholat,
- (2) Siswa dapat menyebutkan materi bacaan-bacaan sholat,
- (3) Siswa dapat melafazkan bacaan takbirotul ihrom,
- (4) Siswa dapat melafazkan bacaan tahiyat,
- (5) Siswa terampil mempraktekkan gerakan takbirotul ihrom sekaligus melafazkan bacaan Allahu akbar,
- (6) Siswa terampil mempraktekkan gerakan rukuk sekaligus melafazkan bacaan subhana robbiyal-adzim...
- (7) Siswa terampil mempraktekkan gerakan iktidal sekaligus melafazkan bacaannya,
- (8) Siswa terampil mempraktekkan gerakan sujud sekaligus melafazkan bacaannya,
- (9) Siswa terampil mempraktekkan gerakan duduk diantara dua sujud, sekaligus melafazkan bacaannya,
- (10) Siswa terampil mempraktekkan gerakan mengakhiri (menengok ke arah kanan) sekaligus melafazkan bacaan assalamu'alaikum...
- (11) Siswa dapat mempraktekkan sholat fardhu yang lima waktu,

(12) Siswa terbiasa melaksanakan sholat fardhu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Standar keberhasilan pembelajaran materi sholat dibedakan menjadi dua tingkat, (1) keberhasilan optimal bilamana siswa dapat melaksanakan semua, dari standar 1 sampai standar 12 seperti di atas; (2) keberhasilan minimal (tidak optimal) bilamana siswa tidak terbiasa melaksanakan sholat fardhu secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, seperti disebut pada standar nomor 12.

Berkaitan dengan keberhasilan optimal atau keberhasilan minimal, berikut dipaparkan hasil pengamatan penulis ketika mengambil data lapangan, kepada siswa yang baru selesai mempelajari materi tentang sholat fardhu.

Siswa kelas I catur wulan II berjumlah 11 orang, perempuan 7 orang dan laki-laki 4 orang. Seluruh siswa perempuan mempunyai keseriusan yang lebih kuat, dibandingkan dengan siswa yang laki-laki, selama mereka menjalani pembelajaran materi sholat di kelas, dan pada waktu siswa disuruh guru mengamalkan sholat berjamaah ashur di musholla. Meskipun tidak ada siswa yang berani menolak suruhan guru. Pengamatan ini penulis kerjakan sewaktu siswa di kelas dan ketika siswa mengamalkan sholat (praktek) sholat berjamaah ashur di langgar dekat kompleks madrasah, lain halnya dengan keseriusan dan kemampuan siswa sesudah lepas atau keluar dari kelas.

Penulis 6 kali melakukan pengamatan di masjid yang bernama Tamrinul Huda khususnya pada waktu sholat subuh, siswa Madrasah Diniyah Awaliyah kelihatan ikut ayahnya yang laki-laki 3 orang; sedangkan siswa

perempuan hadir 4 orang yang juga bersama mamanya. Penulis sengaja mencari orangtua siswa tersebut, dan penulis tanyakan alasan kok putri dan putra itu sering ikut sholat ke masjid? Jawaban mama mereka; “anakku yang minta diantar ke masjid, sedangkan waktu pagi kan sepi dan dingin serta takut di jalan, kalau tidak ditemani belum berani pergi”. Jawaban seperti ini hampir sama pada ayah dan ibu yang pergi bersama anaknya.

Lain halnya dengan waktu sholat maghrib dan isya. Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah lebih banyak yang rajin ke masjid. “Saya suka ke masjid banyak teman, ikut sholat, dan mengaji. habis itu bermain sambil nunggu sembahyang isya bersama-sama teman, saya berani pulang bersama teman, tidak bersama ayah, tidak apa-apa, kalau gelap saja saya tidak takut, yaitu, senang banyak kawan. Kalau anak perempuan, biasanya diantar ke dekat rumahnya, ramai-ramai”.

Hanya tiga macam sholat fardhu yang bisa penulis amati, itupun di masjid, karena waktu ashar anak-anak pada di Madrasah Diniyah Awaliyah. Pada dzuhur, masjid sepi kurang ada yang datang sholat dzuhur di masjid.

Penulis beberapa kali wawancara dan sekaligus silaturahmi, kepada beberapa orang tua yang wali murid Madrasah Diniyah kelas I catur wulan II, diperoleh jawaban yang hampir sama. Yaitu anak dan ayah-ibunya tidak sholat ke masjid pada subuh atau maghrib, beralasan jauh sekitar 2 kilo dari rumahnya. Tetapi sering lakukan sembahyang di rumah.

- Selaku orangtua saya selalu berusaha untuk mempertahankan dan mengarahkan anak-anak agar melakukan shalat setiap waktunya (shalat fardhu).
- Sepulang dari Madrasah anak-anak lalu siap-siap untuk shalat magrib dan mengaji di malam hari belajar membaca Al-Qur'an.
- Dampaknya baik, positif anak saya senang, walaupun tidak setiap anak mau masuk ke Madrasah.³⁴
- Wah Pak, saya ajak anak-anak untuk berlatih shalat jama'ah, walaupun hanya di rumah karena jauh dari masjid, jika saya tak di rumah dia shalat sama ibunya. Sebab saya kadang kerja jauh dari rumah.
- Anak saya biasanya kalau pulang dari Madrasah ke tempat kakeknya shalat magrib di sana lalu mengaji dengan kakeknya.
- Baik saja pak, disamakan dikasih pelajaran shalat juga, jadi anak bertambah mantap, tidak hanya disuruh orangtua saja.³⁵

Pernyataan dari Khoirul Muhtar siswa Kelas I Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum.

- Saya senang pak, dengan adanya Madrasah, walaupun kadang lelah juga apa lagi kalau pulang dari sekolah lambat.
- Senang lo pak saya diajari melaksanakan shalat, tapi bisa diajari lagi.³⁶

³⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Sardi, tanggal 25 Desember 2004

³⁵ Wawancara peneliti dengan Bapak Alip Susanto, tanggal 25 Desember 2004

³⁶ Wawancara peneliti dengan

Hal senada disampaikan pula oleh Siti Fatimah:

- Saya senang ikut di Madrasah lo pak, dapat ilmu agama, soalnya kalau ngaji malam itu hanya baca Al-Qur'an saja.
- Senang bisa bisa shalat.³⁷
- Saya sebagai pendiri juga pengelola, berharap agar Madrasah Diniyah ini tetap berjalan dengan baik.
- Maka saya mengusahakan ada tempat belajar, buku-buku pelajarannya, papan tulis, kapur, walaupun masih sederhana.
- Terhadap ustadz atau gurunya, saya harap bisa ikhlas, karena yayasan baru mampu memberi uang sabun (Rp. 125.000,-), semoga jadi amal baik dan Allah meridhoi kita, walaupun saya sendiri juga ikut ngajar jika gurunya berhalangan hadir.³⁸

Dari pengamatan yang penulis kerjakan, dapat dibuat tingkatan-tingkatan penilaian kepada siswa yang belajar materi shalat, yaitu siswa masih dalam keberhasilan minimal atau tidak optimal.

Standar keberhasilan pembelajaran materi shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat:

1. Berhasil amat baik, apabila siswa mampu melaksanakan semua dari standar 1 sampai standar 12.
2. Berhasil baik, apabila siswa mampu melaksanakan dari standar 1 sampai standar 10.
3. Kurang berhasil, apabila siswa hanya memahami mampu melaksanakan standar 1 sampai 5.
4. Tidak berhasil apabila siswa tidak memahami dan tidak mampu melasnakan dari standar 1 sampai standar 5.

³⁷ Wawancara peneliti dengan

³⁸ Wawancara peneliti dengan



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidik melakukan kegiatan persiapan seperti; membaca jadwal mengajar, membuka buku mata pelajaran fiqih bagian ibadah shalat, membaca tujuan pengajaran, dan membaca materi yang akan diajarkan; ketika masih baru-baru menjadi guru. Sesudah punya pengalaman mengajar, pendidik cukup melakukan sedikit persiapan materi terbaru yang diperoleh dari tayangan ceramah agama Islam di televisi, buku cerita teladan, CD lagu-lagu Islami guna menjadi materi pelengkap pada saat di depan kelas.
2. Pendidik mengidentifikasi latar belakang/asal sekolahnya, cepat atau lambatnya daya serap kepada keterangan guru, waktu pelaksanaan pelajaran, buku sumber-sumber materi pelajaran, kesalahan-kesalahan yang sering dialami siswa, suasana kelas dan kondisi cuaca antara turun hujan atau cuaca cerah.
3. Pendekatan pembelajaran yang pernah dipilih adalah pendekatan rasional sederhana, pengalaman melakukan ibadah bersama, pembiasaan amal ibadah berbentuk ucapan salam, berdoa untuk memulai membaca, mengakhiri pelajaran, shalat ashar berjama'ah, dan minta do'a restu pamit kepada ayah-ibu yang akan bepergian. Pendekatan emosional sederhana, pendekatan fungsional atau manfaat, dan pendekatan keteladanan guru dan figur muslim yang shaleh.

4. Metode ceramah dipadu dengan metode tanya jawab dan berkisah atau bercerita tokoh teladan.
5. Keberhasilan pembelajaran materi shalat pada siswa kelas I Catur Wulan II Madrasah Diniyah Awaliyah baru mampu mencapai keberhasilan minimal atau tidak optimal.

B. Saran-Saran

1. Pengurus yayasan sebaiknya mengusahakan sumber dana operasional secara optimal untuk pendidik, buku-buku pelajaran dan media pengajaran serta tempat belajarnya.
2. Pendidik sebaiknya dapat meningkatkan semangat kerja mendidik agar dapat menghasilkan siswa yang terampil melaksanakan ibadah shalat fardhu secara teratur (baik dan benar).
3. Orangtua/wali siswa sebaiknya meningkatkan perhatian dan menambah kontribusi dana syahriyah, menyediakan buku-buku, peralatan untuk anaknya. serta memperhatikan pelaksanaan shalat juga mengajak anaknya.
4. Pengurus yayasan sebaiknya mencarikan sumber dana operasional untuk pendidik, buku-buku pelajaran, dan media pengajaran.
5. Kepala desa sebaiknya mengusulkan pengadaan lokal tambahan kelas yang standar, ruang kantor guru dan tata usaha.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : DARMADI

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 1 Januari 1965

Alamat Asal : Pangkalan Lada SP. 4 (Pandu Senjaya) RT.02
RW.01 Kecamatan Kumai Kabupaten
Kotawaringin Barat

Alamat Sekarang : Pandu Senjaya RT. 02 RW. 05 Kecamatan
Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat

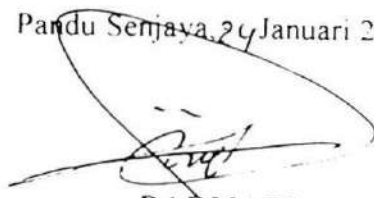
Pendidikan : 1. SDN 1 Beji Tulung Lulus Tahun 1979
2. SMPN-2 Tulung Lulus Tahun 1982
3. PAN Klaten Lulus Tahun 1985
4. Diploma II IAIN Banjarmasin Lulus Tahun 1997
5. Diploma III STAIN Palangka Raya Lulus Th. 2002

Nama orang Tua

1. Ayah : Ratno Sumarjo

2. Ibu : Komsiyah

Pandu Senjaya, 24 Januari 2008



DARMADI
NIP. 0101110395

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP ORANG TUA SISWA

1. Bagaimana perhatian bapak/ibu terhadap ibadah shalat putra/putrinya?
2. Bisakah bapak/ibu menceritakan tentang kegiatan putra/putrinya sesudah pulang dari Madrasah Diniyah?
3. Dampak apa yang timbul dengan adanya Madrasah Diniyah disini yang mengajarkan tentang materi shalat?

Hasil Wawancara Dengan Orangtua

1. Dari Bapak Sardi

- Selaku orangtua saya selalu berusaha untuk mempertahankan dan mengarahkan anak-anak agar melakukan shalat setiap waktunya (shalat fardhu).
- Sepulang dari Madrasah anak-anak lalu siap-siap untuk shalat magrib dan mengaji di malam hari belajar membaca Al-Qur'an.
- Dampaknya baik, positif anak saya senang, walaupun tidak setiap anak mau masuk ke Madrasah.

2. Begitu pula yang disampaikan oleh Pak Alip Susanto sebagai berikut:

- Wah Pak, saya ajak anak-anak untuk berlatih shalat jama'ah, walaupun hanya di rumah karena jauh dari masjid, jika saya tak di rumah dia shalat sama ibunya. Sebab saya kadang kerja jauh dari rumah.
- Anak saya biasanya kalau pulang dari Madrasah ke tempat kakeknya shalat magrib di sana lalu mengaji dengan kakeknya.
- Baik saja pak, disamakan dikasih pelajaran shalat juga, jadi anak bertambah mantap, tidak hanya disuruh orangtua saja.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Yayasan

Pernyataan dari Bapak H. Tukijo

- Saya sebagai pendiri juga pengelola, berharap agar Madrasah Diniyah ini tetap berjalan dengan baik.
- Maka saya mengusahakan ada tempat belajar, buku-buku pelajarannya, papan tulis, kapur, walaupun masih sederhana.
- Terhadap ustadz atau gurunya, saya harap bisa ikhlas, karena yayasan baru mampu memberi uang sabun (Rp. 125.000,-), semoga jadi amal baik dan Allah meridhoi kita, walaupun saya sendiri juga ikut ngajar jika gurunya berhalangan hadir.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SEBAGIAN SISWA

1. Apa kesan anda terhadap/dengan adanya Madrasah Diniyah ini?
2. Bagaimana pendapatmu sebagai anak muslim/muslimat dengan diajarkannya materi shalat di Madrasah ini?

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Pernyataan dari Khoirul Muhtar siswa Kelas I Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum.

- Saya senang pak, dengan adanya Madrasah, walaupun kadang lelah juga apa lagi kalau pulang dari sekolah lambat.
- Senang lo pak saya diajari melaksanakan shalat, tapi bisa diajari lagi.

Hal senada disampaikan pula oleh Siti Fatimah:

- Saya senang ikut di Madrasah lo pak, dapat ilmu agama, soalnya kalau ngaji malam itu hanya baca Al-Qur'an saja.
- Senang bisa bisa shalat.

PEDOMAN MENCARI DATA DOKUMEN

1. Kurikulum mata pelajaran Fiqih kelas I.
2. Buku dan materi pelajaran Fiqih kelas I Madrasah Diniyah Awaliyah.
3. Dewan guru/ustadz yang mengajar Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya.
4. Data jumlah siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya.
5. Susunan Pendiri Yayasan Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya.
6. Susunan Pengurus Yayasan Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya.
7. Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Desa Pandu Senjaya.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGURUS
YAYASAN BHRUL ULUM DESA PANDU SENJAYA**

1. Bagaimana perhatian pengelola Yayasan Bahrul Ulum terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah?
2. Apa saja yang disiapkan pengelola Yayasan terhadap kepentingan Madrasah Diniyah?
3. Bagaimana perhatian pengelola Yayasan terhadap ustadz/ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU/KEPALA MADRASAH
DINIYAH AWALIYAH BAIHRUL ULUM DESA PANDU SENJAYA**

1. Dapatkah bapak menceritakan bagaimana persiapan sebelum mengajar materi shalat di Madrasah Diniyah?
2. Apa saja yang dianggap perlu untuk diidentifikasi berkaitan dengan pembelajaran materi shalat!
3. Coba ceritakan, pendekatan pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan pada waktu pembelajaran materi shalat!
4. Apa tolok ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran materi shalat?

PEDOMAN MENCARI DATA MENGGUNAKAN OBSERVASI

1. Ruang guru, tempat belajar dan perangkat pengajaran Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum.
2. Kegiatan ustadz/ustadzah yang mengajar materi shalat pada Madrasah Diniyah Bahrul Ulum.
3. Pembelajaran materi shalat pada Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum.
4. Penggunaan metode pembelajaran materi shalat.
5. Pendekatan pembelajaran materi shalat yang digunakan pada Madrasah Diniyah Bahrul Ulum.
6. Peran serta orangtua siswa sebagai pendukung adanya Madrasah Diniyah Bahrul Ulum.
7. Pencapaian tujuan/hasil pembelajaran Fiqih khususnya materi shalat.
8. Kegiatan siswa Madrasah Diniyah Awaliyah turut shalat berjama'ah di masjid, khususnya shalat wajib.

**STRUKTUR MADRASAH DINIYAH AWALIYAH "BAHRUL ULUM"
DESA PANDU SENJAYA**

Kepala : NGASIFUDIN

Tata Usaha : M. NASYIR

Ustadz/Ustadzah : 1. RUKAN

2. HADI LAKSONO, S.PdI

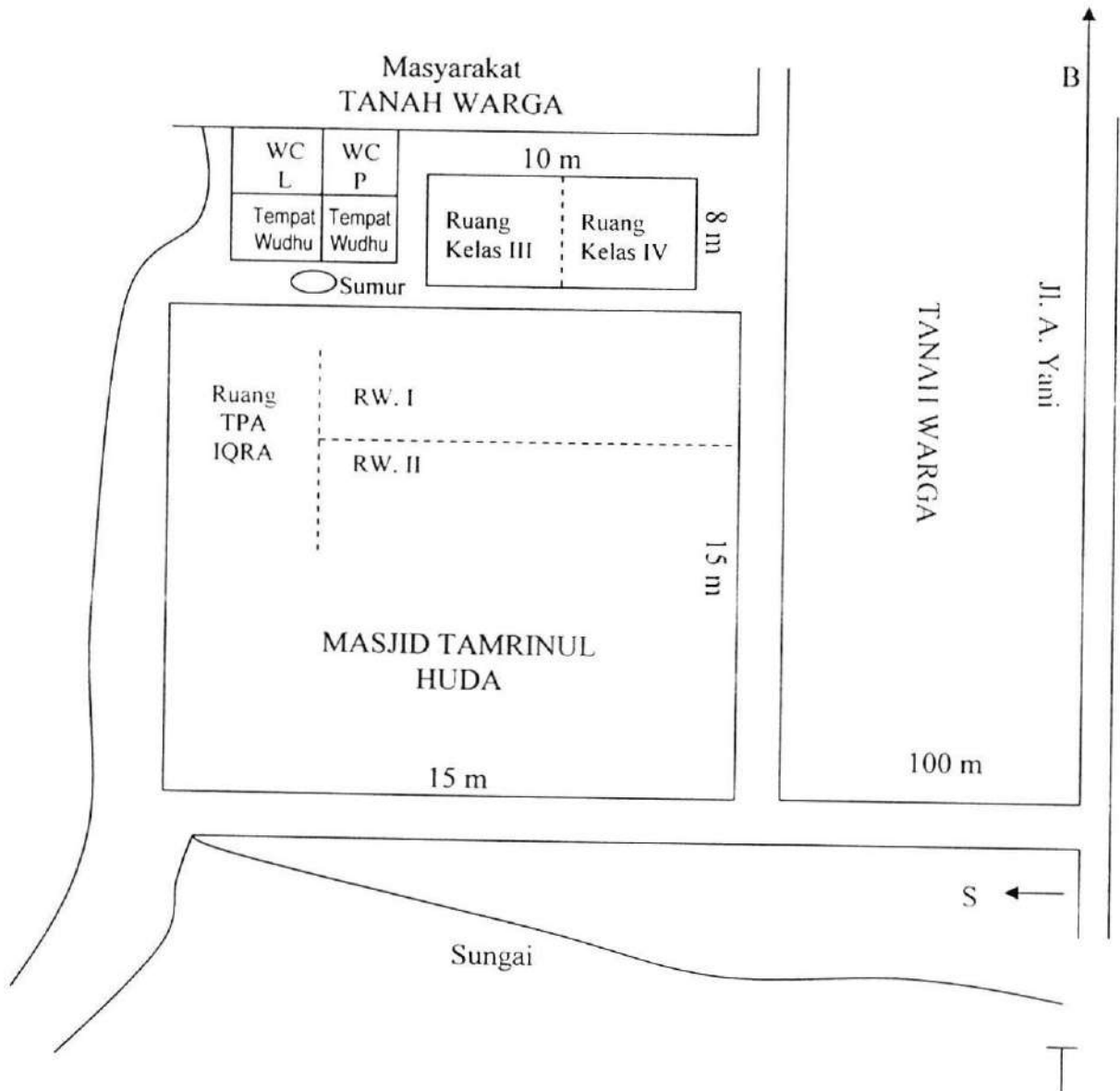
3. M. NASYIR

4. SRI WAHYUNI

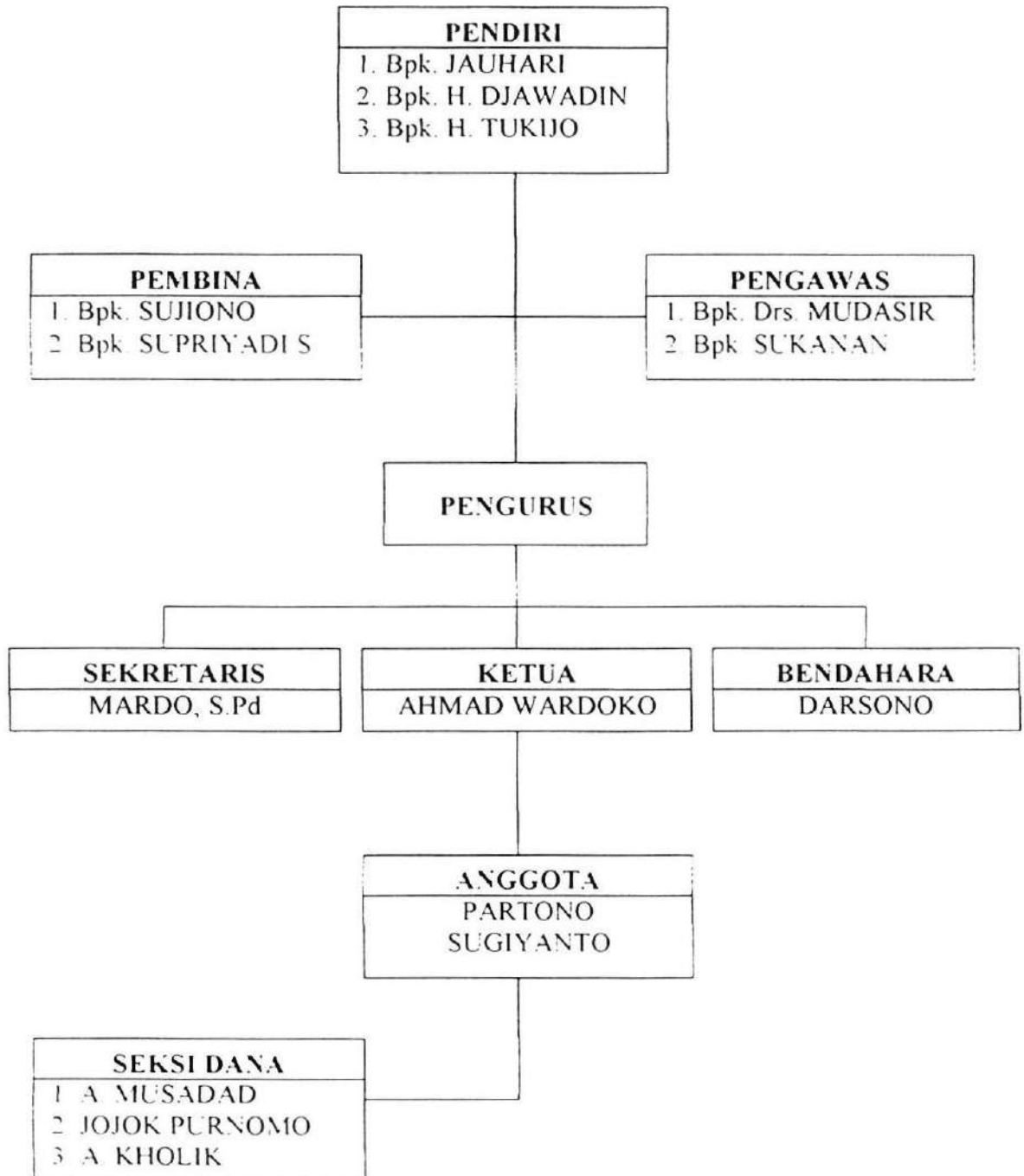
5. SUMARYAM

6. DWI SUBIYANTI

**DENAH MADRASAH DINIYAH AWALIYAH BAHRUL ULUM DESA
PANDU SENJAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**



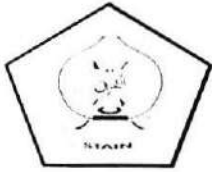
**STRUKTUR YAYASAN "BAHRUL ULUM" DESA PANDU SENJAYA
KECAMATAN PANGKALAN LADA**



**JADWAL PELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH BAIHRUL ULUM DESA PANDU SENJAYA
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

No	Hari	Pukul	Kelas			
			I	II	III	IV
1	SENIN	15.00 - 15.35	Qur'an Hadits	Aqidah Akhlak	Bahasa Inggris	Fiqih
		15.35 - 16.10	Qur'an Hadits	Aqidah Akhlak	Bahasa Inggris	Fiqih
		16.10 - 16.45	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Aqidah Akhlak	Tarikh Islam
		16.45 - 17.20	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Aqidah Akhlak	Tarikh Islam
2	SELASA	15.00 - 15.35	Fiqih	Tarikh Islam	Bahasa Arab	Aqidah Akhlak
		15.35 - 16.10	Fiqih	Tarikh Islam	Bahasa Arab	Aqidah Akhlak
		16.10 - 16.45	Qur'an hadits	Fiqih	Tarikh Islam	Bahasa Arab
		16.45 - 17.20	Qur'an Hadits	Fiqih	Tarikh Islam	Bahasa Arab
3	RABU	15.00 - 15.35	Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Qur'an Hadits	Tarikh Islam
		15.35 - 16.10	Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Qur'an Hadits	Tarikh Islam
		16.10 - 16.45	Fiqih	Aqidah Akhlak	Bahasa Arab	Bahasa Inggris
		16.45 - 17.20	Fiqih	Aqidah Akhlak	Bahasa Arab	Bahasa Inggris
4	KAMIS	15.00 - 15.35	Tarikh Islam	Qur'an Hadits	Fiqih	Bahasa Arab
		15.35 - 16.10	Tarikh Islam	Qur'an hadits	Fiqih	Bahasa Arab
		16.10 - 16.45	Aqidah Akhlak	Tarikh Islam	Qur'an Hadits	Fiqih
		16.45 - 17.20	Aqidah Akhlak	Tarikh Islam	Qur'an Hadits	Fiqih
5	JUM'AT	15.00 - 15.35	Bahasa Arab	Fiqih	Aqidah Akhlak	Qur'an Hadits
		15.35 - 16.10	Bahasa Arab	Fiqih	Aqidah Akhlak	Qur'an Hadits
		16.10 - 16.45	Tarikh Islam	Qur'an Hadits	Fiqih	Aqidah Akhlak
		16.45 - 17.20	Tarikh Islam	Qur'an Hadits	Fiqih	Aqidah Akhlak

Pandu Sanjaya, 5 Juli 2004
Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah,



**UNIT PELAYANAN BAHASA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

Alamat: Jl. G.Obos Kompleks Islamic Centre Telp. (0536) 3226356 Fax 3222105
Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112

SURAT KETERANGAN
No. 07/UPB-STAIN/I/2008

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa:

Nama : DARMADI

NIM : 0101110395

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

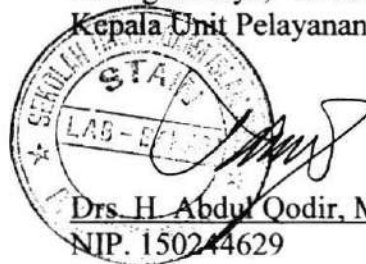
telah memeriksa dan melakukan edit/revisi abstrak skripsi yang berjudul:

“STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHALAT DI MADRASAH DINIAH AWALIAH BAHRUL ULUM DESA PANDU SENJAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KOTAWARINGIN BARAT ”

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 25 Januari 2008

Kepala Unit Pelayanan Bahasa,



Drs. H. Abdul Oodir, M.Pd

NIP. 150244629



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
KECAMATAN PANGKALAN LADA
DESA PANDU SENJAYA

Jln.A.Yani Km 40 Desa Pandu Senjaya Kec. Pangkalan Lada Kode Pos 7418

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 68 /PS/ PL/ XI / 2007

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : S U M A J I
Tempat tanggal lahir : NGANJUK, 40 tahun
J a b a t a n : Kepala Desa Pandu Senjaya
A l a m a t : Desa Pandu Senjaya

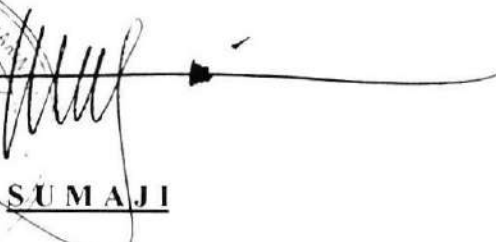
Menyatakan bahwa ;

Nama : DARMADI
N I M : 0101110395
Jurusan : TARBIYAH
Program : Khusus Sertifikasi , S.I G P A I .

Telah selesai melakukan penelitian pada Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum dengan Judul : “ SETRATEGI PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT. PADA MADRASYAH DINIYAH AWALIYAH BAHRUL ULUM DESA PANDU SENJAYA”. Sebagai syarat penyusunan skripsi

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pandu Senjaya, Nopember 2007
KEPALA DESA PANDU SENJAYA


KEPALA DESA
PANDU SENJAYA
S U M A J I

DEMIKIAN SURAT INI
KECAMATAN PANGKALAN LADA

YAYASAN BAHRUL ULUM PANDU SENJAYA
DESA PANDU SENJAYA, PANGKALAN LADA
AKTA NOTARIS NO. 60, TANGGAL 30 MARET 2007
MADRASAH DINIYAH BAHRUL ULUM
Alamat : Jln. A. Yani Km 40 Pandu Senjaya, Pangkalan Lada, 74182

SURAT KETERANGAN
NO: 12 / MD-PS / XI / 2007

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NGASIFUDIN
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Pandu Senjaya, Rt 04 / Rw 01, Kec. Pangkalan Lada
Status : Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DARMADI
NIM : 0101110395
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (P.AI)
Jurusan : Tarbiyah

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul :

***“ Strategi Pembelajaran Materi Sholat di Madrasah Diniyah Bah’awaliyah
Bahrul Ulum Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat ”***

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Nopember 2007

YAYASAN BAHRUL ULUM PANDU SENJAYA
DESA PANDU SENJAYA, PANGKALAN LADA
AKTA NOTARIS NO. 60, TANGGAL 30 MARET 2007
Alamat : Jln. A. Yani Km 40 Pandu Senjaya, Pangkalan Lada, 74182

SURAT KETERANGAN
NO: 18 / YBU-PS / XI / 2007

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. TUKIJO
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Pandu Senjaya, Rt 04 / Rw 01, Kec. Pangkalan Lada
Status : Pendiri / Pembina Yayasan Bahrul Ulum Pandu Senjaya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

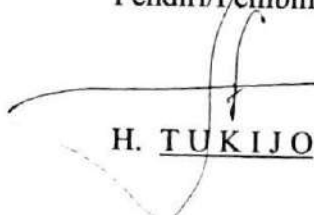
Nama : DARMADI
NIM : 0101110395
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (P.AI)
Jurusan : Tarbiyah

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul :

***“Strategi Pembelajaran Materi Sholat di Madrasah Diniyah Bah’awaliyah
Bahrul Ulum Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat”***

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandu Senjaya, Nopember 2007
Pendiri/Pembina Yayasan


H. TUKIJO



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA

Jln G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangka Raya 73112

NOMOR : ST/18/HM.002/851/2003
Lamp : -
Hal : Mohon Ijin Mengadakan Penelitian

Palangka Raya, 02 Oktober 2003

Kepala
Yth. Bapak Camat Kumai
Di -
Kumai

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan salah Tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Palangka raya adalah membuat Skripsi, Maka dengan ini kami memohon kiranya Bapak berkenan untuk memberi ijin penelitian kepada mahasiswa:

N a m a : DARMADI, A.Md

Nim : 010 111 0395

Jurusan/pogram : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata satu (S-1)

Lokasi Penelitian : Desa Pandu Senjaya Kec.Kumai Kab. Kotawaringn Barat

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI HOLAT PADA MADRASAH DINIYAH AWALIYAH BHRUL 'ULUM DESA PANDU SENJAYA KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGN BARAT

Waktu Penelitian : Tanggal 1 Nopember s/d Januari 2004

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Ar. Ketua
s. Pembantu Ketua I,
Drs. H. ABUBAKAR, HM, M.Ag
NIP. 150 213 517

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (sebagai laporan);

PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
KECAMATAN KUMAI
DESA PANDU SENJAYA

Alamat Jin Ahmad Yani KM 40 Pangkalan Lada Kode Pos 74182

NOMOR : 15 /Des. PS/XI/2003
Lamp : -
Hal : Surat Ijin Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Palangka Raya
Di -
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan Surat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Palangka Raya tanggal 02 Oktober 2003 NOMOR : ST/18/IIM.002/851/2003 Perihal

Mohon Ijin Mengadakan Penelitian pada mahasiswa:

N a m a : DARMADI, A.Md

Nim : 010 111 0395

Jurusan/pogram : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata satu (S-1)

Lokasi Penelitian : Desa Pandu Senjaya Kec.Kumai Kab. Kotawaringn
Barat

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI HOLAT
PADA MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
BAHRUL 'ULUM DESA PANDU SENJAYA
KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGN BARAT


Waktu Penelitian : Tanggal 1 Nopember s/d Januari 2004

Pada prinsipnya kami dapat menerima dan memberikan izin kepada yang bersangkutan melaksanakan penelitian di Desa kami tersebut.

Demikian Surat izin Melaksanakan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pandu Senjaya
Mengetahui :
Kepala Desa P.Senjaya


(H.Djawadi)

TIM PENGELOLA PROGRAM KHUSUS SERTIFIKASI S 1 GPAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA

PENGUMUMAN

Nomor : 17/TIM/STAIN/II/2003

- Berasal Dari : Tim Pengelola Program Khusus Sertifikasi S 1 GPAI STAIN Palangka raya;
- Ditujukan Kepada : Seluruh Mahasiswa Program Khusus Sertifikasi S 1 GPAI Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat;
- I s i : 1. Sesuai hasil rapat Tim seleksi judul tanggal 29 Januari 2003, bahwa judul proposal yang diterima atau mengalami revisi sebanyak 32 judul (daftar judul terlampir), sedangkan 7 judul lainnya ditolak dan diminta untuk memasukkan judul baru;
2. Kepada Mahasiswa yang judul proposal skripsinya diterima/direvisi diminta untuk segera membuat desain proposal dan dikonsultasikan kepada Pembimbing skripsi (nama Pembimbing terlampir);
3. Surat persetujuan judul skripsi dan penetapan Pembimbing masing-masing mahasiswa akan dikirimkan kemudian.

Demikian untuk diketahui dan dipedomani.

Palangka Raya, 29 Januari 2003

Tim Pengelola Program Khusus
Sertifikasi S 1 GPAI STAIN Palangka Raya
An Ketua

Sekretaris,

TIM PENGELOLA
PROGRAM KHUSUS SERTIFIKASI S 1
DAERAH KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT
STAIN PALANGKA RAYA

DR. ASMAL AZMI
NIP. 150 253 799

Tembusan Yth :

1. Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I;
2. Kanwil Depag Prop. Kalteng
3. Tim Pengelola Daerah Kab. Kobar di Pangkalan Bun

	010 111 0395	DINIYAH AWALIAH "BAHRUL ULUM" DESA PANDU SENJAYA KEC KUMAI KABUPATEN KOBAR.	Drs. ABDUL QODIR, M NIP. 150 244 62
10	M. ARSYAD 010 111 0406	MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DI MIN MENDAWAI PANGKALAN-BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT.	Drs. ABDUL QODIR, M NIP. 150 244 62
11	AMBERANI 010.111 0390	PROBLEMA PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA "RAUDHATUL ULUM" DESA SUNGAI CABANG BARAT KEC JELAI KAB. SUKAMARA.	Drs. ABDUL QODIR, M NIP. 150 244 62
12	DIMANSYAH 010.111 0396	STUDI BANDING AKTIVITAS BELAJAR SISWA MIN KUMAI HILIR ANTARA CRANGTUA BERPOLIGAMI DAN NON POLIGAMI.	Drs. H. NORMUSLIM, M NIP. 150 250 156
13	MASRI 010 111 0414	PENGARUH KETERLIBATAN MEMBANTU ORANGTUA MENCARI NAFKAH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI MIN BARU PANGKALN-BUN.	Drs. H. NORMUSLIM, M NIP. 150 250 156
14	MAKHSUM 010 111 0411	PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI MIN BARU PANGKALAN-BUN.	Drs. H. NORMUSLIM, M NIP. 150 250 156
15	AKHMAD IKHSANUDIIN 010 111 0388	KESELARASAN MATERI KURIKULUM DENGAN ALOKASI WAKTU PEMBELAJARAN QUR'AN- HADITS DI MIN BARU PANGKALAN-BUN.	Drs. H. NORMUSLIM, M NIP. 150 250 156
16	BINTO 010 111 0393	PENGARUH PENGUASAAN MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP PRILAKU SISWA (STUDI DI MTSN KUMAI)	Drs. H. NORMUSLIM, M NIP. 150 250 156
17	ASEP SYAHRUDIN 010 111 0386	PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTsN PANGKALAN-BUN.	Drs. H. NORMUSLIM, M NIP. 150 250 156

27	NGADIMIN 010.111 0421	STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK TUNA GRAHITA RINGAN DI SDLB PANGKALAN-BUN.	Drs. SOFYAN SORIN, M.Ag NIP. 150 254 612
28	M.ROKLI 010.111 0407	KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTs IZHARUL ULUM NANGA BULIK KEC. NANGA BULIK	Drs. ASMAIL AZMY HB NIP. 150 253 799
29	SUWARNI 010.111 0432	PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK DI MTs-N PANGKALAN-BUN.	Drs. ASMAIL AZMY HB NIP. 150 253 799
30	ABDURRAZAK 010.111 0385	STUDI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN PIQH DI MAN PANGKALAN-BUN.	Drs. ASMAIL AZMY HB NIP. 150 253 799
31	SUNARTI 010.111 0428	STUDI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK YANG KREATIF DI MIN KUMAI KAB. KOBAR	Drs. ASMAIL AZMY HB NIP. 150 253 799
32	NGATIJA 010.111 0422	STUDI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI PESANTREN AL-KAROMAH ARUT SELATAN KAB KOBAR.	Drs. ASMAIL AZMY HB NIP. 150 253 799


Palangkaraya, 29 Januari 2003

Mengetahui :
An. Ketua
Pembantu Ketua I.



Drs. ABUBAKAR HIM, M.Ag
NIP. 150 213 517

Tim Pengelola Program Khusus Sertifikasi SI GPAI
STAIN Palangkaraya
An. Ketua
Sekretaris.



Drs. ASMAIL AZMY HB
NIP. 150 253 799

1) Pengertian Shalat Fardhu

Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dikerjakan oleh orang Islam. Shalat fardhu disebut juga shalat wajib. Mengerjakan shalat fardhu itu mendapat pahala.

Allah memerintahkan, agar orang Islam mengerjakan shalat fardhu.

Allah SWT. berfirman

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكُعِينَ

البقرة ٤٣

Terjemahnya : Dan dirikanlah shalat, dan bayarkanlah zakat, dan ruku'lah bersama-sama orang-orang yang ruku'.

(Al-Baqarah 43).

Nabi Muhammad SAW. bersabda :

رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ

Terjemahnya : Shalat adalah tiangnya agama.

(HR. Thabrani)

Barangsiapa mengerjakan shalat, berarti menegakkan agama, barangsiapa meninggalkan shalat, berarti merobohkan agama.

2) Macam-macam Shalat Fardhu

Setiap orang Islam wajib mengerjakan 5 (lima) shalat fardhu dalam sehari semalam. Sering juga disebut shalat lima waktu.

Ada pun lima macam shalat fardhu itu adalah :

(1) Shalat Dhuhur

Shalat dhuhur harus dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun shalat.

Shalat dhuhur terdiri dari 4 rakaat. Pada setiap rakaat, fatihah dibaca dengan suara pelan. Demikian juga bacaan surah pada rakaat pertama dan kedua. Pada rakaat kedua ada duduk tahiyat awal. Pada rakaat keempat ada duduk tahiyat akhir.

(2) Shalat Ashar

Shalat ashar harus dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun shalat.

Shalat ashar terdiri dari 4 rakaat. Pada setiap rakaat, fatihah dibaca dengan suara pelan. Demikian juga bacaan surah pada rakaat pertama dan kedua. Pada rakaat kedua ada duduk tahiyat awal. Pada rakaat keempat ada duduk tahiyat akhir.

(3) Shalat Maghrib

Shalat Maghrib harus dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun shalat.

Shalat maghrib terdiri dari 3 rakaat. Pada rakaat pertama dan rakaat kedua, fatihah dan bacaan surah dibaca dengan suara nyaring. Pada rakaat ketiga, fatihah dibaca dengan suara pelan. Pada rakaat kedua ada duduk tahiyat awal. Pada rakaat ketiga ada duduk tahiyat akhir.

(4) Shalat Isya

Shalat isya harus dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun shalat.

Shalat isya terdiri dari 4 rakaat. Pada rakaat pertama dan rakaat kedua, fatihah dan bacaan surah dibaca dengan suara nyaring. Pada rakaat ketiga dan rakaat keempat, fatihah dibaca dengan suara pelan. Pada rakaat kedua ada duduk tahiyat awal. Pada rakaat keempat ada duduk tahiyat akhir.

(2) Shalat Subuh

Shalat subuh harus dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun shalat.

Shalat subuh terdiri dari 2 rakaat. Pada rakaat pertama dan rakaat kedua, fatimah dibaca dengan suara nyaring. Pada rakaat kedua ada duduk tahiyat akhir.

Pada rakaat kedua setelah i'tidal, ada yang membaca do'a qunut dan ada juga yang tidak.

3) Waktu Shalat Fardhu

Setiap shalat fardhu ada waktunya sendiri-sendiri. Setiap shalat harus dikerjakan pada waktunya.

Allah SWT berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا
النساء ١٠٣

Terjemahnya : *Sesungguhnya shalat itu wajib dilakukan oleh orang mukmin pada waktunya. (An-Nisa 103).*

Mengerjakan shalat yang paling utama pada awal waktunya. Nabi Muhammad s.a.w. bersabda :

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا
رواه الترمذی والحاکم

Terjemahnya : *Sebaik-baik amal adalah mengerjakan shalat pada awal waktu. (HR. Turmudzi dan Hakim).*

Ada pun waktu-waktu shalat fardhu :

(1) Waktu Shalat Dhuhur

Waktu shalat dhuhur, mulai dari matahari condong ke arah barat sampai dengan bayang-bayang suatu benda sama panjang dengan benda itu. Kalau diukur dengan waktu jam, diperkirakan kurang lebih antara jam 12.00 sampai dengan jam 15.00.

(2) Waktu Shalat Ashar

Waktu shalat ashar, mulai dari habisnya waktu shalat dhuhur. Shalat ashar waktunya mulai bayang-bayang suatu benda lebih panjang sedikit dari benda itu sampai dengan terbenamnya matahari. Kalau diukur dengan waktu jam, diperkirakan kurang lebih antara jam 15.00 sampai dengan jam 18.00.

(3) Waktu Shalat Maghrib

Waktu shalat maghrib, mulai dari terbenamnya matahari sampai dengan hilangnya awan merah sebelah barat. Kalau diukur dengan waktu jam, diperkirakan kurang lebih antara jam 18.00 sampai dengan jam 19.00.

(4) Waktu Shalat Isya

Waktu shalat isya, mulai dari habisnya waktu shalat maghrib. Shalat isya waktunya mulai dari hilangnya awan merah sebelah barat sampai dengan terbit fajar shadiq. Kalau diukur dengan waktu jam, diperkirakan kurang lebih antara jam 19.00 sampai dengan jam 04.00.

(5) Waktu Shalat Shubuh

Waktu shalat shubuh, mulai dari habisnya waktu shalat isya. Shalat shubuh waktunya mulai dari terbitnya fajar shadiq sampai dengan terbitnya matahari. Kalau diukur dengan jam, diperkirakan kurang lebih antara jam 04.00 sampai dengan jam 06.00.

latihan.

1. Apakah shalat fardhu itu ?
2. Sebutkan dengan benar ayat Qur-an yang memerintahkan mengerjakan shalat fardhu !
3. Berapakah jumlah rakaat shalat isya ? Dan kapan boleh melakukan shalat isya ?
4. Bagaimanakah cara melaksanakan shalat maghrib ?
5. Tulislah sabda Nabi Muhammad s.a.w. yang menyatakan bahwa shalat pada awal waktu itu sebaik-baik perbuatan !